

**PEMBELAJARAN TAHFIDZAL-QUR'AN DIPANTI ASUHAN YATIM
PIATU MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN BALEGONDO
NGARIBOYOMAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

**ATIQ ALAWIYAH RAMADHANI
NIM. 210317380**

**IAIN
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENIDDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU
MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



**JURUSAN PENIDDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Atiq Alawiyah Ramadhani

NIM : 210317380

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah
Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

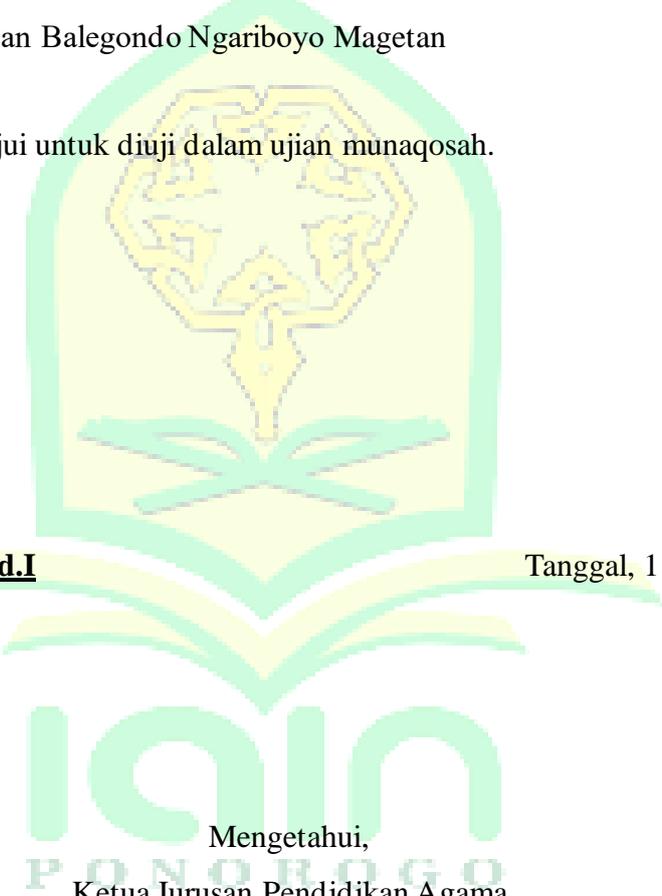
Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

NIDN. 2021048902

Tanggal, 1 September 2021



Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Ponorogo



Dr.Kharisul Wathoni, M. Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Atiq Alawiyah Ramadhani
NIM : 210317380
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah
Balegondo Ngariboyo Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 Oktober 2021

Ponorogo, 1 September 2021

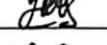
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo



Penguji

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd ()

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I ()

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

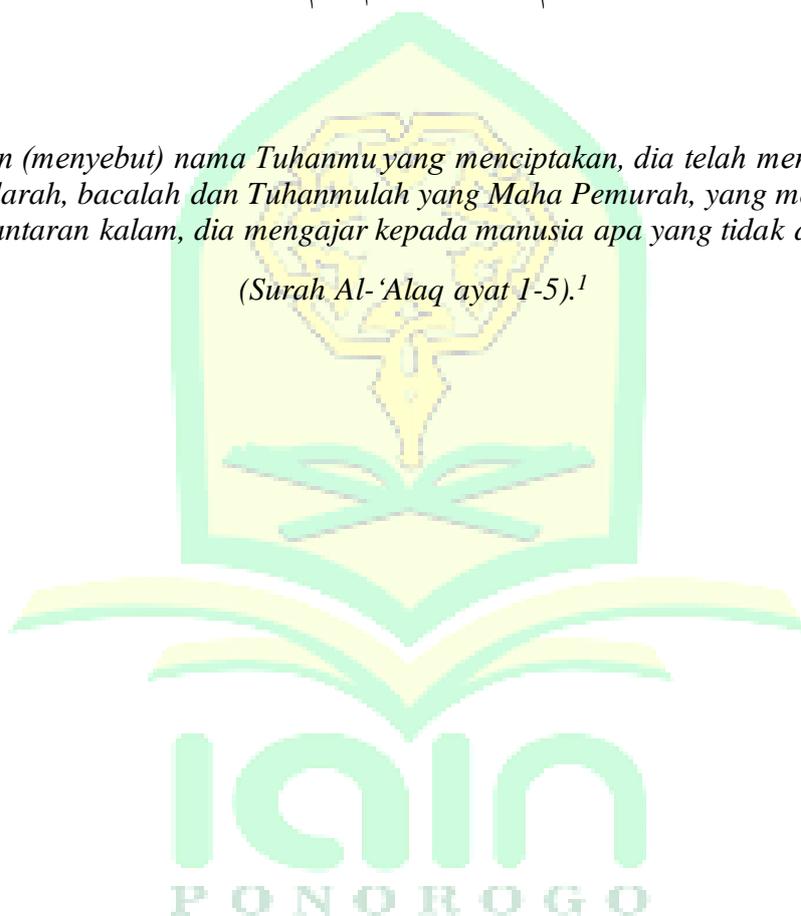
1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Karjono dan Ibunda Tri Minarti) yang telah merawat, mendidik, memberikan motivasi, menafkahi dan mendo'akanku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Adik kandungku yang bernama Arjun Alwi Akbarudin yang selalu memberikan motivasi semangat dan mendo'akanku.
3. Saudaraku yang bernama Joko Triyono yang selalu memberikan motivasi, semangat, mendo'akanku dan rela bercimpung dalam penyelesaian skripsiku.
4. Keluarga besar PPTQ Al-Muqorrobin, Ibu Nyai Sayyidah Faizatul Fitriati dan Abah Kyai Muhammad Fakhurudin Latif yang telah membimbing dan mengarahkan belajar ilmu agama di pondok pesantren.
5. Almamater IAIN Ponorogo tercinta.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan IAIN Ponorogo Angkatan 2017 yang saling memberikan semanga satu sama lain.
7. Teman-temanku tercinta kelas PAI.L angkatan 2017 yang memberikan semangat, motivasi satu sama lain.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Surah Al-‘Alaq ayat 1-5).¹



¹Al-Qur'an, 96:1-5.

ABSTRAK

Ramadhani, Atiq Alawiyah. 2021. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Balegondo Ngariboyo Magetan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, Mengasah Kemampuan Menghafal

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Oleh sebab itu menghafal al-Qur'an membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngariboyo Magetan merupakan satu-satunya panti asuhan di Magetan yang memiliki program tahfidz bagi anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngariboyo Magetan, (2) Upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan, (3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan baik berupa rekaman atau catatan tertulis. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode ummi, model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni; (2) Upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan menghafal al-Qur'an dengan cara sebagai berikut: menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih dari satu ayat sesuai dengan kemampuan, setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa, efektifitas waktu, menggunakan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu. (3) Faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung yaitu adanya program wisuda, ada 4 anak yang telah selesai hafalan 30 jus, fasilitas memadai, dan motivasi dari ustadz-ustadzah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak kecil belum terlalu aktif diperintah hafalan, banyak tugas dari sekolah mengakibatkan malas, lelah, letih dan ngatuk.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Balegondo Ngariboyo Magetan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, baginda Rosulullah Saw, nabi akhir zaman, suri tauladan dan penolong umat dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Ibu Wilis Werdiningsih M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen pengajar IAIN Ponorogo yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Waji S.Pd, selalu pengasuh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an, yang telah memberikan izin melakukan penelitian, ustadz-ustadzah panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an, serta semua pihak di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian di lapangan.
7. Keluarga besar PAI L, terima kasih atas motivasi dan semangatnya.

8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

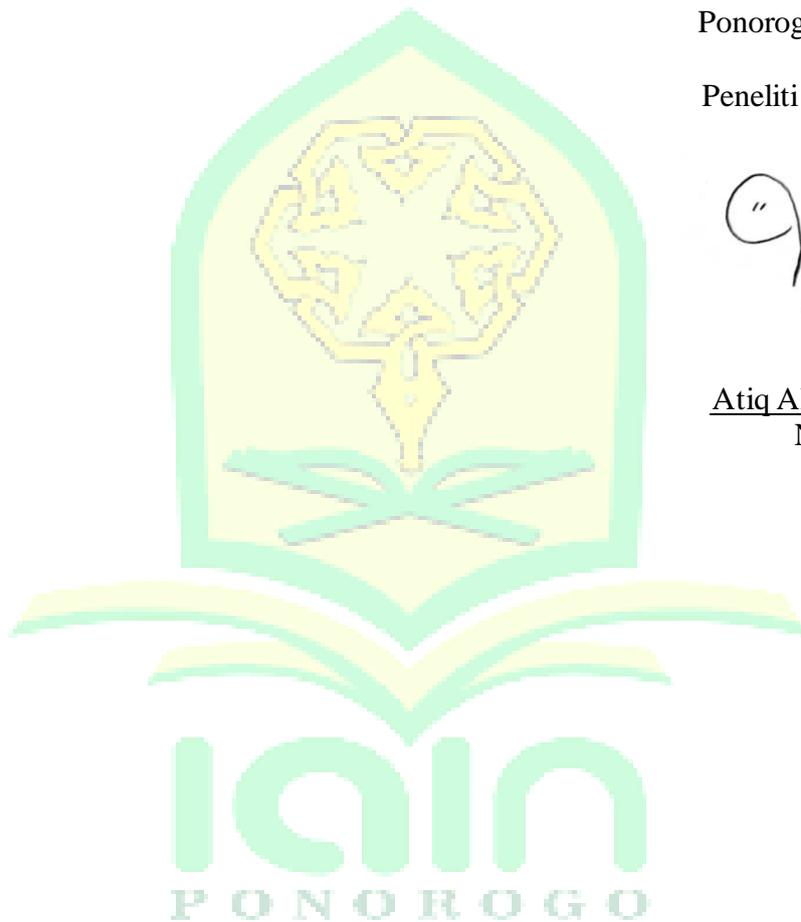
Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti sendiri dan setiap pembaca.

Ponorogo, 27 Agustus 2021

Peneliti



Atiq Alawiyah Ramadhani
NIM 210317380



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	11
a) Pengertian Pembelajaran.....	11
b) Pengertian Tahfidz.....	12
c) Pengertian Pembelajaran Tahfidz.....	12

2. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	13
a) Pengertian Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	13
b) Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	14
3. Metode Ummi.....	17
a) Sejarah Berdirinya Metode Ummi.....	17
b) Pengertian Metode Ummi.....	18
c) Visi dan Misi Metode Ummi.....	19
d) Model Pembelajaran Metode Ummi.....	20
e) Jenjang Pendidikan Metode Ummi.....	21
f) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi.....	24
4. Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	24
a) Pengertian Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	24
b) Upaya Dalam Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	25
5. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an.....	27

BAB III: METODE PENELITIAN TERDAHULU

1. Pendekatan Penelitian & Jenis Penelitian.....	29
2. Kehadiran Penelitian.....	29
3. Lokasi Penelitian.....	30
4. Sumber Data Yang Diperoleh.....	30
5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
6. Teknik Analisis Data.....	32
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
8. Tahapan Penelitian.....	35

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

1. Diskripsi Data Umum.....

37

1. Gambaran Umum Tentang Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an..... 37

a. Profil Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....

37

b. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an..... 37

c. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an..... 38

d. Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an..... 39

e. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....

39

f. Sumber Daya Manusia (SDM).....

40

g. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul

Qur'an..... 40

2. Deskripsi Data Khususl

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....

41

2. Upaya Ustadz-ustadzah dalam Mengasah Kemampuan Menghafal al-Qur'an Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....	43
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Telah Terjadi di Panti Asuhan Dalam Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....	44

BAB V: PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....	46
B. Analisis Upaya Ustadz-ustadzah dalam Mengasah Kemampuan Menghafal al-Qur'an Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....	48
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambatan Yang Telah Terjadi di Panti Asuhan Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.....	51

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

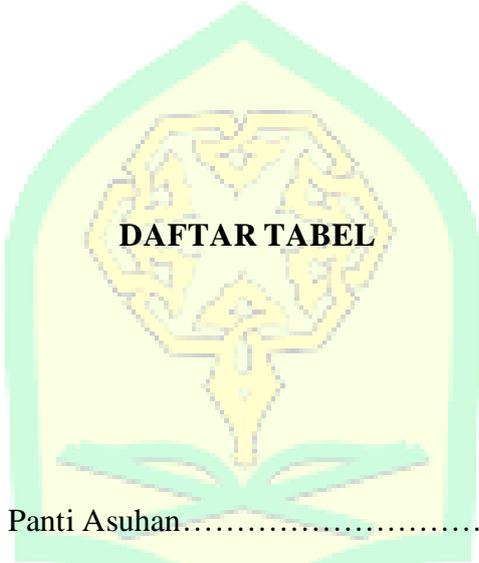
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

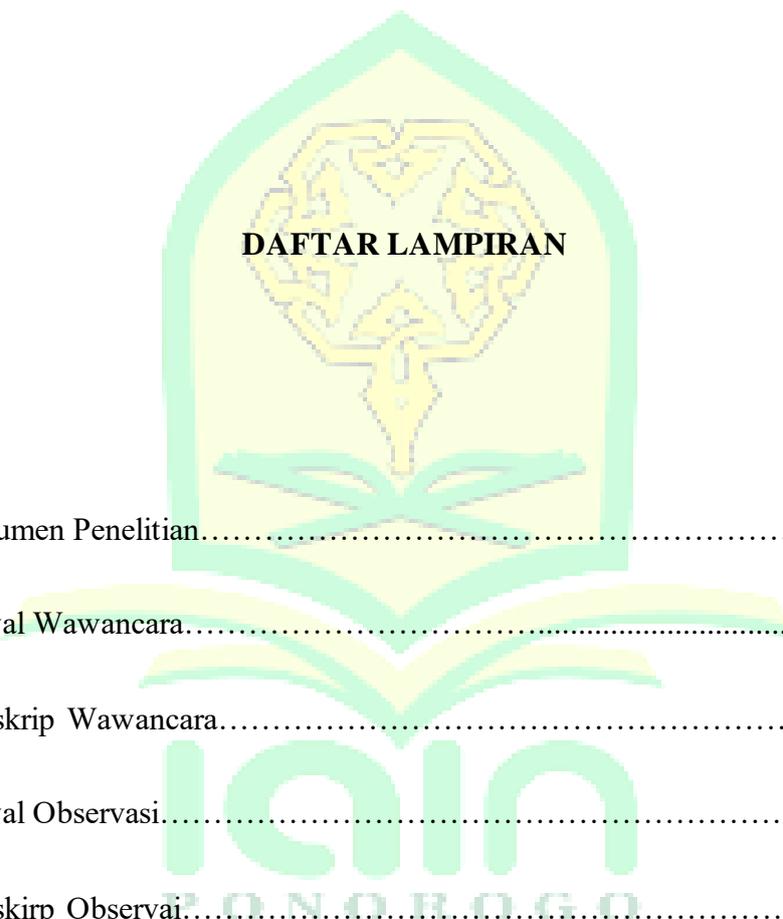
PERYATAAN KEASLIAN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan.....	40
Tabel 4.2 Data Ustadz-Ustadzah dan Murid.....	40
Tabel 4.3 Data Hafalan Anak Asuh.....	42

IAIN
P O N O R O G O



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	63
Lampiran 2 Jadwal Wawancara.....	68
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	74
Lampiran 4 Jadwal Observasi.....	80
Lampiran 5 Transkrip Observasi.....	81
Lampiran 6 Jadwal Dokumentasi.....	86
Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi.....	87
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....	94
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	96



BABI

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berikut ini memuat latar belakang masalah yakni terkait alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang istimewa, nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.¹

Secara etimologi (bahasa) al-Qur'an berarti bacaan. Makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن*, yaitu bentuk mashdar dari kata *قرأ*. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.² Sementara itu Imam Al-Zarqoni memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.³ Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu

¹Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Randi Renggana, 2012), 2.

² Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

³ Ibid., 13.

pengetahuan yang semakin canggih (*sophisticated*).⁴ Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya.⁵

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang setiap ayat di dalamnya dapat dihafalkan oleh umatnya. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Oleh sebab itu menghafal al-Qur'an membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Di zaman modern seperti ini, memiliki anak yang mampu menghafal al-Qur'an bukan merupakan perkara yang mudah. Orang tua harus memberikan motivasi agar anak mampu menghafal dengan baik. Jika seluruh anak mampu menghafal al-Quran, maka hal tersebut sungguh merupakan sebuah kemuliaan bagi orang tua. Namun jika salah seorang anak saja yang mampu menjadi penghafal al-Qur'an, maka hal tersebut merupakan hal yang harus disyukuri.

Banyak orang yang enggan menghafal al-Qur'an karena dianggap menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang berat. Banyaknya ayat yang ada dalam al-Qur'an, menjadikan menghafal Al-Qur'an seolah merupakan hal yang sulit. Anggapan tersebut tidaklah benar. Kegiatan muroja'ah atau mengulang-ulang bacaan al-Qur'an dapat dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya muraja'ah setiap hari maka akan mengasah otak sehingga hafalan yang sudah dimiliki tidak mudah hilang. Hal yang utama dalam menghafal adalah adanya niat yang tulus untuk memulai menghafal. Sebab segala sesuatu diawali dengan niat yang baik dan bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Termasuk kegiatan menghafal al-Qur'an. Jika seseorang berniat menghafal al-Qur'an dan ia berusaha dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya menurut pendapat KH. Abd. Hannan Tibyan, hal yang terpenting lagi adalah bahwa al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dihafal, namun al-Qur'an harus betul-betul menjadi *imaaman wanuuran wahudan warohamah*. Imaaman berarti tingkah laku dalam

⁴ Inu Kencana Syaifiie, *Al-Qur'an Adalah Filsafat* (Jakarta: PT. Perca, 2008), 53.

⁵ Aunur Rafiq El-Muzni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 3.

kehidupan sehari-hari harus mengikuti al-Qur'an. Nuuran berarti al-Qur'an menjadi cahaya penerang dalam hidup kita. Hudan berarti menjadi petunjuk kemana jalan menuju keberuntungan. Warohmah berarti memperoleh rahmat dari Allah.⁶ Beliau juga menyampaikan sebuah hadis yang artinya "Akan keluar di akhir zaman suatu kaum yang masih muda yang bodoh akalnya, pintar membaca al-Qur'an, hafal al-Qur'an tetapi al-Qur'an hanya sampai pada tenggorokan". Maksudnya hanya sampai pada tenggorokan adalah tidak sampai hati atau tidak meresapi isi al-Qur'an.⁷

Berdasarkan penjajagan awal di lapangan yang dilakukan pada tanggal 18 November 2020 ditemukan bahwa panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an merupakan satu-satunya panti asuhan yatim piatu di Kabupaten Magetan Jawa Timur yang menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an. Program tahfidz ini sudah berjalan hampir 4 tahun. Program ini diikuti seluruh anak panti yang berjumlah 25 anak. Anak-anak panti yang tinggal di sana kisaran usia 5-18 tahun. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an diasuh oleh Ustadz Waji, S.Pd. Dalam proses pencarian anak asuh, pihak dari panti asuhan mencari anak dengan status dan keadaan yang jelas. Kejelasan status anak ini dibuktikan dengan adanya surat keterangan dari desa, kartu keluarga (KK), KTP keluarga yang ada, foto dan ijazah untuk mempermudah anak lanjut sekolah.

Hal yang menarik dari panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti asuhan yang memiliki program tahfidz. Selain itu juga seluruh anak panti yang ada didorong untuk mampu mengikuti program tahfidz ini dengan baik. Meskipun fokus pada program tahfidz, namun materi pembelajaran kemuhammadiyah, agama dan umum, yakni seperti materi akidah akhlak, bahasa Inggris dan lainnya tetap diberikan dengan jumlah jam yang cukup. Sehingga tidak hanya ditekankan kegiatan program tahfidz saja, para santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan lain.

⁶ Faisal Amir, "Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dibaca dan Dihafal", <http://banyuanyar.net>, 07 Januari 2019, diakses pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 14.00 WIB.

⁷ Ibid.

Metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Tahfidzul Qur'an menggunakan metode ummi. Metode ummi ini sudah ada sejak awal sebelum adanya program tahfidz dan digunakan sampai sekarang. Metode ummi merupakan salah satu metode yang hadir guna memenuhi kebutuhan seseorang untuk mempelajari al-Quran secara tartil. Metode ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem yakni buku praktis metode ummi, manajemen mutu metode ummi dan guru sertifikasi metode ummi. Metode ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.⁸ Metode ummi mempermudah proses hafalan anak asuh, dikarenakan metode ummi menggunakan nada atau dilagukan. Biasanya orang-orang dengan menggunakan nada atau dilagukan akan mempermudah ingatan dan lebih cepat hafalannya. Dalam proses pembelajaran tahfidz di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berjalan dengan lancar dibuktikan dengan anak asuh antusias untuk mengafal al-Qur'an karena adanya dukungan dan motivasi dari ustadz-ustadzah membangun semangat anak asuh.

Meskipun di masa pandemi seperti saat ini, seluruh anak asuh tetap semangat berjuang menghafalkan al-Qur'an. Setiap hari mereka memiliki rutinitas setoran hafalan. Kegiatan pagi hari diawali dengan sholat tahajud kemudian sholat subuh dan dilanjutkan setoran hafalan. Di jam 06.00 pagi, kegiatan anak asuh adalah sholat dhuha, setelah itu dilanjutkan persiapan dan kegiatan sekolah sampai jam 12.00 siang. Di sore harinya kegiatan anak asuh adalah mengaji yang dilanjutkan sholat magrib berjamaah dan setoran hafalan. Kegiatan malam hari adalah sholat isya' dan belajar wajib untuk mempersiapkan sekolah anak asuh. Jadi setiap hari anak asuh setoran hafalan 2 kali sehari dan setiap anak tidak ada batas dalam menyetorkan hafalannya.

⁸ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, (Surabaya:CV. Ummi Media Center, 2015), 2.

Beberapa kendala sering dialami oleh pengurus panti di antaranya adalah rasa malas untuk menghafal, dan kurang bisa mengatur waktu. Selain itu anak kecil juga masih kurang aktif dalam menghafal al-Qur'an. Di panti asuh ini sistem muraja'ah malam jum'at di bentuk halaqoh dan didampingi oleh kakak tingkat. Halaqoh merupakan pengelompokan anak asuh yang dibagi perjenjang pendidikan seperti anak asuh kelompok anak SD, kelompok SMP, dan anak asuh kelompok SMA. Program halaqoh ini untuk menghafalkan juz 30 dimana kegiatannya dilaksanakan di masjid panti asuhan. Dengan adanya halaqoh di atas kemampuan hafalan anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an semakin meningkat yang dibuktikan dengan 1 bulan bisa hafal juz 30.

Melihat latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait program tahfidz di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Balegondo Ngariboyo Magetan"

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini fokus yang dipilih adalah pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Balegondo Ngariboyo Magetan menggunakan metode ummi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngariboyo Magetan?

2. Bagaimana upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngariboyo Magetan.
2. Untuk menjelaskan upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.
3. Untuk menjelaskan kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penulis, dan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu tahfidzul al-Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi pendidik

Dapat menambahkan pengetahuan baru mengenai pelaksanaan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara baik dan benar.

b. Anak asuh/anak didik

Anak asuh sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai program pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara baik dan benar. Dan dengan metode pembelajaran yang baru ini, anak dapat lebih semangat untuk menghafal.

c. Bagi panti asuhan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program perbaikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

d. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang akan memberikan gambaran secara keseluruhan isi dari laporan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berisi kajian teori bertujuan untuk dijadikan acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian, dalam

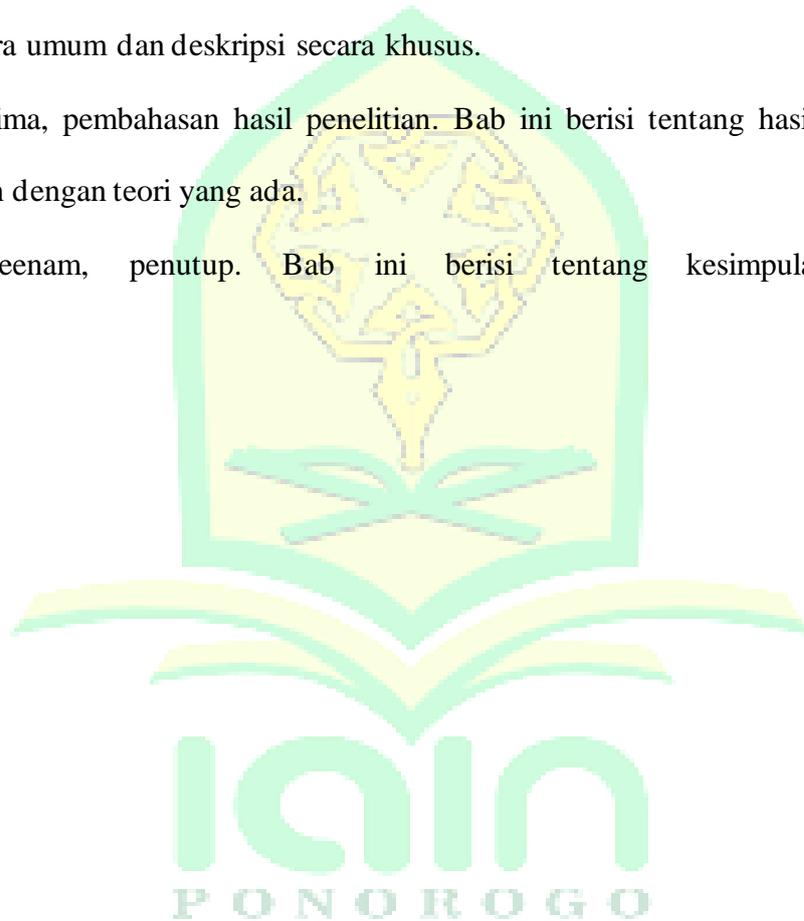
kerangka teori ini pembahasannya meliputi problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak asuh.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, temuan penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data yang meliputi deskripsi secara umum dan deskripsi secara khusus.

Bab kelima, pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang hasil temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab keenam, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Telaah hasil penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan penelitian, di mana selanjutnya peneliti menganalisis perbedaan dan persamaan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu. Kajian pustaka merupakan segala informasi tertulis (teori) yang relevan dengan masalah penelitian, digunakan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berpikir, yang diperoleh dari buku-buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, skripsi/tesis/disertasi, ensiklopedia, buku tahunan, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber yang lain.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah atau kajian terhadap penelitian yang sudah ada untuk menghindari terjadinya kesamaan. Dan berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Tanwirotul Fadlilah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020, yang berjudul "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Ziyadatul Khoiri Sokaraja Kabupaten Banyumas". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan hafalan anak asuh. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan tesis tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan adalah metode dzikroni. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an ada 3 yaitu membetulkan bacaan anak didik ketika menyetorkan hafalan, guru memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya serta guru menghimbau santri untuk terus mengulang hafalan al-Qur'an.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lilik dengan penelitian ini adalah pada objek sasaran sama yaitu anak asuh dan sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada tesis saudara Lilik dilakukan di panti asuhan Ziyadatul Khoiri Sokaraja Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo. Perbedaan lain adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian saudara Lilik menggunakan metode pembelajaran dzikroni sedangkan pada penelitian menggunakan metode ummi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wika, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, yang berjudul "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah tahfidz taman pendidikan al-Qur'an Daarul 'Ilmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi rumah *tahfidz* taman pendidikan al-Qur'an Daarul 'Ilmi disebabkan faktor rasa malas, bosan, kurang lancar membaca al-Qur'an. Solusi akan masalah yang ada adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua anak didik dengan ustadz atau ustadzah agar dapat mengontrol anak dengan baik, dalam menghafal al-Qur'an tidak ada paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi dan *reward* agar menumbuhkan semangat menghafal al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi Wika (2019) objek penelitian adalah anak TPQ sedangkan penelitian ini objeknya adalah anak asuh panti asuhan. Selain itu juga tempat penelitiannya berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riki Rikardo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur’an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dan adap dalam pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur’an di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur’an telah berhasil menggunakan metode pembelajaran berupa metode oeramah, metode talaqi dan metode muraja’ah. Untuk menempuh hasil pembelajaran yang baik maka pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur’an menggunakan adap belajar yang baik yaitu adap terhadap al-Qur’an, adap dalam pembelajaran, dan adap terhadap amalan seperti yasinan setiap malam jum’at, membaca asma’ul husna, dan membaca surat waqiah setiap hari kecuali malam jum’at.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian yang diambil sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan kajian yang akan dibahas sama-sama membahas pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah pada tesis Riki Rikardo tempatnya berbeda penelitian ini bertempat di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur’an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah sedangkan peneliti yang akan dilakukan ini bertempat di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an Balegondo Ngariboyo Magetan.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kata belajar ditambah imbuhan “pe-an” menjadi pembelajaran yang berarti suatu proses, perbuatan, atau usaha untuk belajar.

Menurut Sunhaji pembelajaran adalah sesuatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yang berupa usaha dalam terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Sehingga pada intinya pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan (pembelajaran).² Pembelajaran tersebut terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.³ Jadi pembelajaran adalah seorang guru memberikan ilmunya kepada peserta didik dengan adanya umpan balik, sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

b. Pengertian Tahfidz

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan memelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga mengandung makna mengauasa.⁴ Jadi tahfiz adalah menghafal dan menjaga ataupun memelihara kalam Allah SWT. jika di tinggalkan atau dilupakan akan mendapat dosa.

Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menurut

¹Akmal Mundiiri&Irma Zahra, “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Stifin Paiton Probolinggo”, *Education*, Vol 5, 2, (2017), 5.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 73.

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 17.

⁴ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum*, 01 (Juni 2016), 3.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.⁵

c. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan mutqin (menghafal yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁶

Menghafal al-Qur'an ialah suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁷ Jadi dari penjelasan di atas mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah proses berinteraksi antara guru dan murid yang di dalamnya terhimpun komponen-komponen pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai

⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 13.

⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 14.

⁷ Farichatul Chusna, "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga," (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), 10.

suatu tujuan. Dalam Bahasa arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud” sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilakukan untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁸

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka perkembangan sikap mental dan berkepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan mudah dicerna. Begitu halnya dengan pembelajaran tahfidz al-Qur’an, di mana metode merupakan hal yang paling urgensi untuk mempermudah para murid atau santri dalam menerima dan menghafal al-Qur’an.⁹

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bias juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁰ Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara kerja antara guru dan murid ada timbal baliknya atau respon.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Adapun metode pembelajaran tahfidz al-Qur’an antara lain yaitu:

1) Metode Yanbu’a

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa Arab metode di sebut “thoriqot” Thoriqot baca tulis al-Qur’an Yanbu’a adalah suatu

⁸ Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education* (Pontianak: Proceedings, 2017), 304.

⁹ Ibid.

¹⁰ Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, “Pendidikan Islam,” *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, Vol.1, (Jombang: Unipdu, 2017), 167.

kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada didalam al-Qur'an, al-Qur'an rasm Ustmani banyak dipelajari di negara-negara arab dan negara Islam. Rasm Ustmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abudullah Ibn Al Zubair adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al-Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode Yanbu'an dalam pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al-Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang suci.¹¹

2) Metode Wafa

Metode wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode

¹¹ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantu", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 3, 2 (November, 2018), 293.

Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia).

Metode wafa merupakan pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya

Metode Wafa adalah metode belajar al-Quran menggunakan otak kanan sebagai system dan metode pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an sebagai mana sahabat Rasulullah Saw., yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafalkan al-Qur'an. Empat interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Terjemah, Tafhim dan Tafsir.

Metode Wafa adalah metode belajar al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada dibawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Kprehensif pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim, tafsir. Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.¹²

3) Metode ODOA

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara belajar, cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu

¹² Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Elementerls*, Vol 1, 1 (Mei, 2019), 44-45.

pengetahuan. Sedangkan *one day one ayat* berarti satu hari satu ayat. Jadi metode *one day one ayat* adalah metode menghafal al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat.¹³

Metode *one day one ayat* digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara, Jakarta. Menurut Ustadz Yusuf Mansur *one day one ayat* adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek. Namun untuk ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.¹⁴

Metode ODOA bagus bagi penghafal pemula yang memiliki daya hafalan yang rendah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, atau bagi penghafal yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal al-Qur'an. Adapun manfaat metode *one day one ayat* adalah meningkatkan hafalan anak dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Dengan menghafal, daya ingat anak akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus. Dengan penerapan metode *one day one ayat* maka peluang kemampuan daya ingat anak sangat besar, selain itu dengan tambahan hafalan anak setiap hari maka kemampuan daya ingat anak dalam menghafal al-Qur'an berkembang dengan sangat baik.¹⁵

3. Metode Ummi

a. Sejarah Berdirinya Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum beredar di kalangan masyarakat, metode ini telah melewati beberapa tim

¹³ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Vol 2, 2, (April, 2018), 185.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., 186.

penguji pentashihan. Anantara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar ‘Ulumul Qur’an/ tafsir Al-Qur’an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma’arif (Al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw, Qira’ah Riwayat Hafs dan Qira’ah ‘Asyarah.¹⁶

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca al-Qur’an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku Gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.¹⁷

Yang melatar belakangi munculnya metode ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran al-Qur’an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca al-Qur’an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/Mi harus bisa membaca al-Qur’an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur’an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur’an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.¹⁸

b. Pengertian Metode Ummi

Kata ummi berasal dari bahasa Arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya mutakalim*”. Pemilikan nama ummi juga menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dapat disimpulkan bahwa metode Ummi

¹⁶ Junaidin Nobisa & Usman, “Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4, 1 (Juni, 2021), 48.

¹⁷ Ibid., 49.

¹⁸ Ibid.

merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama oleh pemuda.¹⁹ Karena membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah Swt kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:

لَوْزِدْعَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: “ Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil: 4)²⁰

Pendekatan bahasa Ibu memiliki tiga unsur, tiga unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Direct Method* (Metode Langsung)

Direct Methode (metode langsung) yaitu metode langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing* belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika mengulang-ngulang ayat atau surat al-Qur'an. Begitu pula seorang guru dalam mengajarkan Bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan kasih sayang yang tulus dan kesabaran ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian seorang guru yang mengajari al-Qur'an jika

¹⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 36.

²⁰ Kitab Al-Qur'an, 73:4.

ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu ajar, agar guru ajarkan dapat menyentuh hati siswa.²¹

c. Visi Misi Metode Ummi

Adapun visi misi metode ummi yakni, sebagai berikut:

1) Visi Metode Ummi

Visi ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.²²

2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.²³

d. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi terbagi menjadi 4, yakni sebagai berikut:

1) Privat / Individual

²¹ Hanhan Nurhayati, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Pada Kelompok B Nabi Muhammad Tkit Al-Khaitaat Warungboto Umbulharjo," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 7-8.

²² Nuria Ulul Azimah, "Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Secara Daring Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl," (SKRIPSI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 14.

²³ Ibid., 14-15.

Model pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis. Metodologi ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

2) Klasikal Individual

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

3) Klasikal Baca Simak

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²⁴

²⁴ Ibid., 15-16.

e. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 8 buku panduan yang mewakili jenjang dari pendidikan metode Ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid, jadi totalnya 8 jilid dan setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

1) Ummi Jilid 1

- a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
- b) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya'.
- c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya'.

2) Ummi Jilid 2

- a) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
- b) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.
- c) Pengenalan angka 1-99.

3) Ummi Jilid 3

- a) Fathah diikuti alif dan fathah panjang.
- b) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
- c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
- d) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
- e) Pengenalan angka arab 100-500.

4) Ummi Jilid 4

- a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).
- b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.
- c) Membedakan cara membaca huruf-huruf:

1. Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.
2. Ain, Hamzah, dan Kaf yang disukun.
3. Ha', Kho', dan Hha' yang disukun.

5) Ummi Jilid 5

- a) Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan.
- b) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung.
- c) Pengenalan bacaan ikhfa'/samar.
- d) Pengenalan bacaan idghom bigunnah.
- e) Pengenalan bacaan iq'lab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).

6) Ummi Jilid 6

- a) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul).
- b) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.
- c) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.
- d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.
- e) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat.
- f) Membaca ana, Na nay dibaca pendek.

7) Ummi Ghorib

- a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an.
- b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an

8) Ummi Tajwid

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

- a) Hukum nun sukun atau tanwin.
- b) Ghunnah (nun dan mim bertasydid).
- c) Hukum mim sukun.
- d) Macam-macam idghom.
- e) Hukum lafadz Allah.

- f) Qalqolah.
- g) Idzhar wajib.
- h) Hukum ro'
- i) Hukum lam ta'rif (Al).
- j) Macam mad (Mad Thobi'I dan Mad Far'i)²⁵

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

1) Kelebihan

Semua metode pembelajaran al-Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode Ummi. Adapun kelebihan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran al-Qur'annya.
- b) Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati seperti pendekatan ibu metode pembelajarannya.
- c) System pembelajaran berjenjang dengan baik, tidak asal asalan.
- d) Sertifikasi guru.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan metode Ummi sebagai berikut:

- a) Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid.
- b) Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya.
- c) Buku metode Ummi tidak dijual bebas.²⁶

²⁵ Ibid., 16-18.

²⁶ Ibid., 19.

4. Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut KBBI mengasah dapat diartikan yaitu mempertajam (dengan latihan) pikiran dan sebagainya supaya memiliki kemampuan. Menurut seorang ahli bernama Adi S, mengatakan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan dapat diartikan penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Pembelajaran dalam bahasa Inggris berarti *learning* berasal dari kata *to learn* atau belajar. Menurut Susanto & Ahmad kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan menghafal (tahfidz) dalam bahasa Arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara.²⁷ Adapun menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku).²⁸

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan sesuatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an. Al-Quran terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan ada yang tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan dihafal demi huruf oleh orang

²⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 63-64.

²⁸ Subkhi Soleh, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999), 724.

dewasa, remaja, dan anak-anak.²⁹ Jadi meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan yaitu suatu usaha atau upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan menghafal al-Qur'an secara baik dan benar, didukung dengan kualitas pengajar yang bagus.

b. Upaya Dalam Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat atau motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal al-Qur'an haruslah menguasai ilmu tajwid dan harus dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Di samping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah. Hal ini erat kaitannya bahwa aktifitas menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh ayat-ayat yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Menurut pendapat Cucu Susianti upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an yang sesuai yakni, sebagai berikut: bimbingan orang tua, pendidik, metode hafalan, kehadiran peserta didik, motivasi, muraja'ah, lingkungan dan teman sebaya.³⁰

Menurut pendapat Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana yang telah berhasil membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan cara sebagai berikut, yakni: 1) menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih dari satu ayat sesuai dengan kemampuan, 2) setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa, 3) efektifitas waktu, 4) menggunakan metode yang baik dan tepat.³¹

²⁹ Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'an Al-Azhim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 187.

³⁰ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol 2, 1, (April 2016), 16-18.

³¹ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Vol 2, 2, (April, 2018), 188-189.

Adapun pendapat lain yaitu pendapat dari Akmal Mundirin dan Irma Zahra mengatakan bahwa telah berhasil melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran dengan cara sebagai berikut, yakni: tes kemampuan menghafal, dan setoran hafalan. Tes kemampuan menghafal ini dilakukan dengan cara, menghafal 2 halaman dalam waktu 8 jam atau 3 jam. Setoran hafalan tersebut dilakukan 1 hari 5 lembar.³²

5. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an

Adapun keutamaan dalam menghafal al-Qur'an, yakni:³³

- a. Seseorang mengamalkan akan menjadi sebaik-baiknya orang.
- b. Dinaikkan derajat oleh Allah.
- c. Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya.
- d. Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa).
- e. Orang yang senantiasa membaca al-Qur'an akan dijauhkan dari siksaan.
- f. Orang yang membaca al-Qur'an senantiasa hatinya akan senang, enteram dan tenang.
- g. Serta dijauhkan dari semua penyakit, baik penyakit pikun.

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal al-Qur'an menurut Al-Kahil yaitu:³⁴

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- b. Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan

³²Akmal Mundiri & Irma Zahra, *Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo*, Vol 5, 2, (2017), 10-21.

³³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tadzhib Al-Akhlak*, 5, (Januari, 2020), 99.

³⁴ Ibid.

yang akan datang, tentang hokum dan perundang-undang serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.

- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Sementara itu, Wiwin Alawiyah Wahid menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, di antaranya yaitu:³⁵

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan diantara manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- f. Penghafal al-Qur'an pilihan Allah Swt.
- g. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- h. Menghafal al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- i. Mencintai penghafal al-Qur'an sama dengan mencintai Allah Swt.
- j. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam.
- k. Para penghafal al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata Bahasa arab.

³⁵ Ibid.

- l. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
- m. Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab al-Qur'an merupakan sumber ilmu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan bab III, yakni metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Lokasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi, ketekunan pengamatan dan perpanjangan pengamat. Dan tahap yang terakhir yaitu tahapan peneliti, tahapan ini berupa tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.² Penelitian kualitatif adalah menggambarkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya.³

¹Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 4.

² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 29.

³ Ibid., 29.

Dapat ditarik kesimpulan bawasanya penelitian yang akan dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini lantaran peneliti ingin menemukan data secara mendalam dengan terjun ke lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti dapat memahami upaya yang dilaksanakan oleh pihak panti asuhan dalam mengasah kemampuan menghafal al Quran.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁴ Dapat ditarik kesimpulan yaitu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yang beralamatkan di RT/RW 01/02 Dusun Gandon, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya.

D. Sumber Data yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan

⁴ Ibid., 29.

orang-orang yang diamati dan diwawancara.⁵ Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan baik berupa rekaman atau catatan tertulis. Kunci dari sumber data primer pada penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo, selain itu data primer juga diperoleh dari guru tahfidz. Data primer tersebut meliputi: pelaksanaan pembelajaran, upaya meningkatkan hafalan, faktor atau hambatan yang ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil panti asuhan, letak geografis, sejarah berdiri panti asuhan, visi, misi, struktur kepengurusan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi adalah metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat "non verbal", misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, mengenai proses sesuatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya, dan sebagainya. Walaupun observasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang nampak/terlihat, tetapi dapat juga untuk mengumpulkan data yang tepat diamati melalui alat indra, misalnya pendengar, pembau, pengecap/perasa, dan peraba. Dengan demikian observasi dapat disimpulkan yaitu pencatat secara sistematis gejala-gejala indrawi dalam penelitian.⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

⁶ Soebardhy, Muchlas Samani, Muslimin Ibrahim, Ispardjadi, Walujo, Alimufi Arif, Didin Fatihudin, dan Iis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 124.

- a. Letak geografis serta keadaan di Panti Asuah Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.
 - b. Mengamati sistem pembelajaran tahfidz al-Quran.
2. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁷
 3. Metode wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan guru tahfidz dan pengasuh panti asuhan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹ Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).¹⁰ Peneliti menggunakan ketiga teknik analisis data ini dalam penelitian.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Teknik analisis data yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data.¹¹ Tujuan mereduksi data untuk mempermudah Peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat

⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 100.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 163.

⁹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

¹⁰ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 66.

mempermudah Peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹² Dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan ini, Peneliti memilah-milah data yang sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dikeluarkan dari penelitian. Sehingga mempermudah proses analisis data. Data yang direduksi adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi, profil panti asuhan, visi, misi, dan tujuan, sarana prasaranan dan lain lain.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data setelah data di reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, gabungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.¹³ Penyajian data yang digunakan penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks yang berbentuk narasi yaitu karangan cerita yang berupa peristiwa yang ada dilapangan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, simpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hipotesis, interaksi atau teori. Data yang telah direduksi dan diolah secara sistematis ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung dengan bukti-bukti data yang kuat, simpulan yang dikemukakan merupakan

¹² Ibid, 67.

¹³ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 168.

simpulan yang kredibel. Setelah kesimpulan diambil, langkah selanjutnya Peneliti melakukan pengecekan keshahihan data dengan cara mengecek kembali proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah tahap verifikasi ini, Peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data juga sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Berikut Teknik keabsahan data penelitian ini:

1. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang pertama dalam penelitian ini adalah triangulasi.¹⁵ Terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Dari ketiga jenis tersebut Peneliti menggunakan ketiga-tiganya sebagai pengecekan keabsahan data. Karena mengingat data yang diperoleh melibatkan wawancara dari berbagai sumber, waktu dan Teknik. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi sebagai berikut:

- a) Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pertama data yang diperoleh Peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan akan dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan yang diperoleh dari beberapa sumber melalui wawancara dari pengasuh panti asuhan maupun ustadzah tahfidz. Kemudian, peneliti memilah-milah data yang sama dan data yang berbeda untuk dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga menghasilkan

¹⁴ Ibid., 170-171.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

suatu kesimpulan yang akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.¹⁶

- b) Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Langkah pertama, data yang diperoleh Peneliti dari proses wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan dari data tersebut Peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data yang dianggap benar.¹⁷
- c) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh Peneliti melalui wawancara dengan informan di awal pertemuan berbeda dipertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, Peneliti melakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁸

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik keabsahan data yang kedua adalah ketekunan pengamatan.¹⁹ Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan oleh Peneliti dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan terperinci secara berkesinambungan terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.

3. Perpanjangan Pengamatan

Teknik ini digunakan agar tidak ada jarak antara Peneliti dengan informan sehingga tidak ada data yang disembunyikan. Peneliti melakukan pengamatan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo dari bulan Februari sampai dengan April tahun 2021, namun jika data yang dikumpulkan dirasa belum valid, maka Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Pekerjaan Lapangan Menurut Lexy J Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh Peneliti, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian,
- b. Memilih lokasi penelitian,
- c. Mengurus perizinan penelitian,
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian,
- e. Memilih dan memanfaatkan informan,
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian,
- g. Persoalan etika penelitian.²⁰

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- b. Penampilan Peneliti,
- c. Pengenalan hubungan Peneliti di lapangan.²¹

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan Penelitian

²⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-148.

²¹ Ibid.,150-151.

Menurut Faisal, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tempat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan bila diperhatikan²². Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahapan ini telah selesai dilaksanakan dan dibuat laporan penelitian.



²² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan bab IV, yaitu hasil penelitian yang berisi deskripsi data umum dan data khusus. Hasil penelitian ini peneliti memaparkan hasil observasi yang telah diamati selama proses penelitian, baik berupa gambaran umum panti asuhan, proses pembelajaran, kendala-kendal yang terjadi saat proses pembelajaran.

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum Tentang Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

a. Profil Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

1. Identitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

- a. Nama LKSA : Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah "Tahfidzul Qur'an".
- b. Jenis Pelayanan : Panyantuan anak yatim piatu.
- c. Alamat : Ds. Balegondo Rt.01 Rw.02 Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan.
- d. Nomer Telepon : (0351) 893594.
- e. E-mail : Payp_tahfidzulqur'an@yahoo.co.id.
- f. Kepemilikan : Masyarakat.
- g. Ketua : H. Wadji, S.Pd.I.
- h. SK Pendirian : 451/153/413.111/2009.
- i. Bulan & Tahun Dimulainya Pelayanan Sosial : Mei 2017.
- j. Tanggal, Bulan & Tahun berdiri : 09 Oktober 2008

b. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an terletak di Robahan RT/RW 01/02 Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan merupakan salah satu wadah lembaga yang bergerak di bidang sosial, khususnya anak-anak yatim, piatu dan yatim pitu yang tidak mampu serta kaum dhu'afa.

c. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Yiatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Panti asuhan ini berdiri sudah 13 tahun lebih tepatnya pada tanggal 09 Oktober 2008. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memfokuskan pada anak dhu'afa dan anak yatim piatu. Menurut bapak Waji selaku pengasuh panti asuhan, panti asuhan berdiri dilatarbelakangi beberapa faktor sebagai berikut: yang pertama, beliau pendiri panti asuhan berasal pula dari panti asuhan sehingga beliau memiliki keinginan untuk mendirikan panti asuhan tersebut. Kedua bahwa kondisi di sekitar lingkungan banyak yang belum beruntung sehingga berpikir ingin mengangkat anak asuh. Yang ketiga dinamakan tahfidzul al-Qur'an dilatarbelakangi meskipun anak panti, tetap saja hafal al-Qur'an, sehingga namanya akan terangkat, agar dapat percaya diri kalau anak panti pun tidak dianggap remeh.¹

Panti asuhan ini memiliki keunggulan yaitu program tahfidz, pembelajaran agama seperti fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab, pembelajaran umum seperti bahasa inggris, tapak suci, TPQ, dan lain-lain. Pada tahun 2017 panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an ini membuka program tahfidz agar sesuai dengan nama panti asuhan tersebut. Program tahfidz ini berjalan lancar sampai sekarang.

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an adalah sebuah LKSA yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama dibidang tahfidz al-Qur'an. Panti asuhan ini dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah.

¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/22-3/2021

Di Kabupaten Magetan panti asuhan yang memiliki program Tahfidz hanya ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidz al-Qur'an.

d. Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an di bawah yayasan Muhammadiyah, diasuh oleh Ustadz Waji S.Pd. Mempunyai visi misi sebagai berikut:

- 1) Visi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu membentuk santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.
- 2) Misi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu:
 - a) Mendidik santri dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama serta taat menjalankan ibadah.
 - b) Membiasakan berperilaku dalam keseharian sesuai dengan tuntunan Rosullulloh SAW.
 - c) Membekali santri dalam bidang ketrampilan untuk berwira usaha yang mandiri.
- 3) Tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu terwujudnya santri yang bertaqwa dan berakhlak mulia menuju masyarakat utama yang diridhoi oleh Allah Swt.

e. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

Struktur kepengurusan panti asuhan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efesiensi dan mekanisme kerja antar bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Struktur kepengurusan juga mempermudah pengasuh dalam mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan akan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Struktur kepengurusan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan

No.	Nama	Jabatan
1.	H.Wadji S.Pd.I	Ketua
2.	Edi Purwanto	Sekretaris
3.	Samini	Bendahara
4.	Iskandar	Sie Pendidikan

f. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Lembaga yang bergerak di bidang sosial, sumber daya manusia berarti semua warga panti asuhan yang ada di lembaga panti asuhan seperti pengasuh, ustadz-ustadzah, murid, dan lain-lainya.

Berikut ini merupakan gambaran umum tentang jumlah ustadz-ustadzah, murid, dan pengurus panti asuhan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Ustadz-Ustadzah dan Murid

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pengasuh	1
2.	Ketua	1
3.	Bendahara	1
4.	Sekretaris	1
5.	Ustadz	6
6.	Ustadzah	1
7.	Murid	25
8.	Ustadz-ustadzah Tahfidz	4

Berikut ini data tentang hafalan anak asuh, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hafalan Anak Asuh

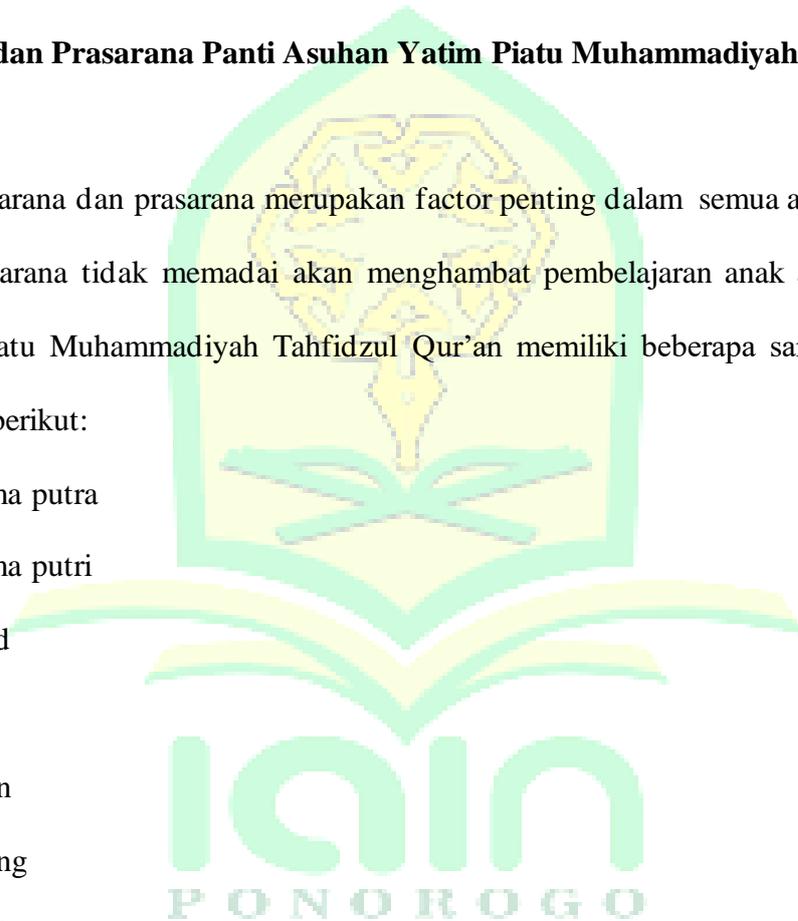
No	Nama	Jumlah Jus yang Telah Dihafal	Rincian
1.	Putri	10	30, 29, 28, 27, 26, 25, 24, 23, 22, 21
2.	Dini	8	30, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
3.	Aida	5	30, 29, 28, 1, 2
4.	Listen	30	Jus 1 - jus 30
5.	Difa	2	30, 1
6.	Afifah	9	30, 29, 28, 27, 26, 25, 24, 23, 22
7.	Nayla	5	30, 1, 2, 3, 4
8.	Jenny	30	Jus 1 - jus 30
9.	Lina	4	30, 29, 28, 27
10.	Anggi	2	30, 1
11.	Tya	3	30, 29, 28
12.	Elsa	2	30, 29
13.	Edo	2	30, 1
14.	Alif	1	30
15.	Rama	3	30, 1, 2
16.	Akbar	1	30
17.	Mojo	6	30, 1, 2, 3, 4, 5
18.	Walid	4	30, 1, 2, 3
19.	Nur	30	Jus 1 - 30 jus
20.	Irfan	30	Jus 1 - 30 jus

21.	Wahyu	7	30, 29, 28, 27, 26, 25, 24
22.	Ardan	1	30
23.	Noval	1	30
24.	Robbi	1	30
25.	Devanda	1	30

g. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Al-Qur'an

Sarana dan prasarana merupakan factor penting dalam semua aktifitas, jika sarana dan prasarana tidak memadai akan menghambat pembelajaran anak asuh. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Asrama putra
- 2) Asrama putri
- 3) Masjid
- 4) Aula
- 5) Kantin
- 6) Gudang
- 7) Proyektor
- 8) Komputer



B. Data Khusus

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Pembelajaran tahfidz adalah suatu pelajaran yang berkaitan dengan tahfidz/menghafal Al-Qur'an. Siswa program tahfidz ini dibimbing untuk menghafal ayat al-

Qur'an dan melafalkan bacaannya sesuai dengan mahroj', tajwid dan kefasihannya. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu panti asuhan yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an di Magetan Jawa Timur. Program tahfidz Al-Qur'an telah berjalan hampir 4 tahun. Ustadzah Ines mengatakan, bahwasanya proses pembelajaran di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak ada jenjang pembelajaran. Namun ketika halaqoh dibagi perkelompok sesuai dengan jenjang sekolah paginya. Anak siswa SD bergabung dengan temannya sesama anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK. Pembagian kelompok ini hanya saat halaqoh saja.²

Dalam proses pembelajaran harus ada peserta didik dan pendidik, karena keduanya saling berkaitan. Pembelajaran sendiri ialah interaksi pemberian informasi antara pendidik dengan peserta didik. Sesuai dengan ungkapan ustadzah Rikka, bahwa jumlah ustadz-ustadzah yang ada di panti asuhan adalah 11 dengan rincian ustadz ada 8 dan ustadzah 3. Namun ustadz-ustadzah khusus tahfidz berjumlah ustadz 2 dan ustadzah 2.³ Program tahfidz ini merupakan kegiatan keunggulan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Seluruh anak asuh wajib ikut program tahfidz tanpa terkecuali. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Rikka sebagai berikut: "Anak asuh berjumlah 25 anak. Seluruh anak asuh wajib ikut program tahfidz dan tidak ada syarat apa pun untuk mengikuti pembelajaran tahfidz."⁴

Agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal maka harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung. Sesuai dengan ungkapan ustadzah Ines: "Di panti asuhan ini dilengkapi oleh sarana prasarana yang cukup baik, seperti: gedung, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor, dan laptop."⁵ Proses pembelajaran di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an bertempat di masjid dan di kelas. Untuk

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/19-3/2021

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-3/2021

pembelajaran di masjid, khusus untuk melaksanakan muraja'ah yang dilakukan setelah sholat fardhu.

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran maka pengurus panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut diharapkan mempermudah jalannya kegiatan yang ada di panti asuhan tersebut. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Rikka: Setelah sholat magrib seluruh anak asuh diberi waktu untuk ngaji pribadi. Untuk waktu setoran habis sholat subuh dan habis sholat isya'. Sedangkan muraja'ah dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu. Dan halaqoh dilaksanakan malam jum'at setelah sholat isya'.⁶

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an menggunakan metode hafalan yakni metode ummi. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Rikka: "Dulu pernah menggunakan metode ummi. Sempat tidak berjalan dikarenakan ada kendala, dan saat ini berjalan lagi menggunakan metode ummi."⁷

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz, anak-anak diharuskan melakukan persiapan sehingga hal ini akan mempermudah proses belajar mengajar. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Rikka: "Peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu, kalau sudah selesai membaca baru lanjut menghafal. Jika anak didik hafalannya sudah siap, maka langsung disetorkan kepada ustadz-ustadzah masing-masing."⁸

Namun demikian proses pembelajaran di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dirasa sampai dengan saat ini masih belum bisa maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Ines sebagai berikut: "Proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajar."⁹ Selain itu ustadzah Ines juga mengatakan bahwasannya proses setoran hafalan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan ini kurang maksimal dikarenakan anak asuh lebih fokus

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-3/2021

pada sekolah. Jika diminta untuk hafalan sering kali anak asuh merasa berat karena mereka dituntut untuk melakukan 2 hal yaitu belajar pembelajaran sekolah dan hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Menghafal al-Qur'an diperlukan muraja'ah dengan mengulang-ulang sehingga akan mempermudah ingatan, sehingga ayat yang telah dihafal tidak akan lupa. Sebuah pekerjaan seorang hafidz yaitu mengulang-ulang hafalannya, jika lupa dengan hafalannya maka dosa besar bagi seorang hafidz Al-Qur'an. Ustadzah Ines mengatakan, bahwa muraja'ah yang dilakukan di panti asuhan ini, dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat fardhu, langsung ke ustadz-ustadzah masing-masing.¹¹

2. Data Tentang Upaya Ustadz-ustadzah Dalam Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan baik dan sesuai dengan sasaran yang tepat. Sedangkan upaya guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan motivasi, dorongan agar peserta didik memiliki semangat untuk menghafal al-Qur'an.

Peran guru dalam mengasah kemampuan menghafal sangat penting. Target menjadi sebuah ketetapan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Namun di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an untuk program tahfidz ini tidak ada target. Pengurus panti asuhan memberikan kelonggaran kepada anak asuh untuk menghafal sesuai dengan kemampuan anak asuh. Dengan memberikan kelonggaran tersebut justru hal ini membawa dampak positif bagi anak asuh. Banyak di antara anak asuh yang menghafal lebih dari 1 halaman dalam kurun waktu sehari. Sesuai dengan ungkapan Ustadzah Rikka selaku ustadzah tahfidz sebagai berikut: "Dalam kegiatan tahfidz, kita tidak ada target apapun. Anak-anak menghafal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Harapannya

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-3/2021

¹¹ Ibid.

dengan demikian, mereka tidak menjadikan kegiatan menghafal al-Qur'an sebagai beban, yang justru akan membuat kegiatan menghafal menjadi kegiatan yang sulit dilakukan. Dam terbukti dengan tidak adanya target, mereka menghafal dengan mudah dan penuh semangat.”¹²

Dalam proses penghafalan al-Qur'an seorang anak membutuhkan motivasi agar anak lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi adalah sebuah dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk melakukan sesuatu. Motivasi tersebut datang dari orang tua, ustadz-ustadzah, teman sebaya, dan lingkungan terdekat. *Reward* atau hadiah adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang dilakukannya mendapatkan penghargaan.¹³ Sesuai dengan ungkapan ustadzah Rikka sebagai berikut: “Diberi *reward* untuk membangunkan semangat peserta didik. Jika peserta didik sudah selesai hafalan jus 30 baru di beri *reward* ini.”¹⁴ Ustadzah Ines juga mengatakan bahwa program *reward* yang ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an ini merupakan program dari panti sendiri sebagai upaya mendorong anak lebih bersemangat menghafal al-Qur'an. *Reward* yang akan diberikan berupa uang saku dan perlengkapan sekolah.¹⁵

Selain itu ustadzah Rikka juga mengatakan bahwa upaya dari ustadz-ustadzah untuk meningkatkan hafalan anak asuh berupa pemberian motivasi. Mereka diberi penjelasan tentang keutamaan menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Selain itu juga ditekankan perbedaan kehidupan penghafal al-Qur'an dengan kehidupan orang tidak menghafal al-Qur'an.¹⁶ Ustadzah Ines juga mengatakan bawasanya pemberian motivasi ini yang bersifat nasihat dan fadilah-fadilah para penghafal al-Qur'an.¹⁷

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),182.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-3/2021

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/19-3/2021

Selain pemberian *reward* dan motivasi, upaya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an adalah mendorong anak untuk melakukan kegiatan muroja'ah dengan rutin. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan setiap selesai sholat fardlu. Seluruh ustadz dan ustadzah mendampingi anak melakukan muroja'ah secara mandiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ustadzah Ines sebagai berikut: "Anak didorong untuk rutin melakukan muroja'ah ayat-ayat yang dihafalkannya. Dengan rutin muroja'ah ini anak akan lebih mudah menghafal satu ayat, dan mereka akan lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan setoran kepada ustadz maupun ustadzah."¹⁸

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Telah Terjadi Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Dalam proses pembelajaran pasti ada hambatan baik dari pendidik maupun peserta didik. Adanya hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk menyelesaikan berbagai masalah tersebut. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz di panti asuhan Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an juga tidak luput dari *problem* atau kendala atau masalah yang dihadapi ustadzah tahfidz. Sesuai dengan ungkapan ustadzah Rikka selaku ustadzah tahfidz, sebagai berikut: "Kita sebagai pembimbing senantiasa terus menerus untuk menggembleng agar anak-anak semangat menghafal. Untuk hambatannya yaitu anak-anak melaksanakan pembelajaran secara daring. Sehingga dengan daring, tugas anak tak ada henti-hentinya sehingga mengakibatkan mereka lelah dan mengantuk. Hal ini yang saat ini benar-benar kita rasakan sebagai sebuah hambatan dalam menghafal."¹⁹ Hambatan yang dihadapi oleh anak asuh seperti banyak tugas saat proses pembelajaran daring ini, dikarenakan anak asuh sekolah di luar panti asuhan sehingga pengajar tidak tahu bahwa

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

¹⁹ Ibid.

anak asuh di panti asuhan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an.

Selain itu ustadzah Ines juga mengatakan bahwa selama ini yang menjadi kendala kegiatan tahfidz yaitu kurangnya tenaga pengajar, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Adapun kendala dari peserta didik sendiri seperti peserta didik yang kurang fokus yang mengakibatkan lambat hafalannya, niat yang kurang, kecerdasan antara anak satu dengan yang lainnya yang berbeda-beda. Di mana hal ini mengakibatkan hafalan tidak maksimal. Hal ini sebagaimana ungkapan ustadzah Rikka yang mengatakan bahwasanya anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung ada yang malas, mengeluh lelah dan ada pula anak kecil yang belum terlalu aktif jika diperintah untuk hafalan dan belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Kebanyakan kendala ini muncul pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan pada masa-masa pandemi ini anak asuh banyak tugas, banyak PR dari sekolah, sehingga menjadikan anak asuh kurang bisa mengatur waktu.²⁰

Berbagai masalah dalam proses pembelajaran tersebut mengharuskan pendidik untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Rikka, bahwasanya dengan mengatasi masalah tersebut pihak panti asuhan membuka lowongan pengajar tahfidz dan untuk mengatasi masalah kedua tahun 2022 akan membuka sekolah sendiri sehingga tidak ada masalah terkait dengan tugas sekolah. Adanya sekolah di lingkungan panti asuhan akan mempermudah untuk bekerja sama dengan pengurus panti asuhan.²¹

Namun demikian selama kurun waktu 4 tahun berjalan, kegiatan tahfidz di panti asuhan ini cukup memberikan hasil yang bagus. Terbukti di antara 25 anak asuh sudah mampu menghafalkan minimal dua jus. Bahkan ada yang hafal 30 jus sebesar 4 anak yaitu Iftan, Nur, Jeni dan Listen. Namun ada juga yang hafalannya sudah dapat 15 jus.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-3/2021

²¹ Ibid.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah suatu pokok pembahsan dalam penelitian tersebut. Di sub bab pembahasan ini peneliti membahas tentang kejadian-kejadian yang ada saat proses pembelajaran tahfidz dan dikaitkan dengan teori yang telah ditemukan.

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngariboyo Magetan

Pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Pelaksanan kegiatan pembelajan tahfidz adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an. Pada kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sini, ustadz-ustadzah membenarkan bacaan anak asuh seperti mahroj', tajwid, fasih dan lain-lain. Sistem halaqoh yang ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an halaqoh dilaksanakan malam jum'at setelah sholat isya' dan dibagi berkelompok. Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak ditemukan anak asuh yang malas, ngantuk, anak kecil belum terlalu aktif untuk diperintah hafalan dan kurang bisa mengatur waktu. Persiapan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Persiapan yang dimaksud adalah anak asuh diminta untuk membaca terlebih dahulu. Jika sudah selesai membaca maka barulah mereka lanjut untuk menghafal. Jika hafalannya sudah siap maka satu persatu langsung ke ustadz-ustadzah masing-masing. Kurangnya tenaga pengajar mengakibatkan kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu metode ummi. Proses setoran hafalan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan ini kurang maksimal dikarenakan anak asuh lebih fokus pada sekolah. Jika misalnya diminta untuk hafalan anak asuh merasa berat karena anak asuh dituntut 2 hal yaitu belajar pembelajaran sekolah dan hafalan al-Qur'an. Untuk mempermudah ingatan hafalan anak asuh

pihak panti asuhan menggunakan sistem muraja'ah setelah sholat fardhu langsung ke ustadz-ustadzah masing-masing.

Dalam proses belajar mengajar harus ada peserta didik dan pendidik, karena keduanya berkaitan. Jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berjumlah 25 anak. Untuk jumlah ustadz-ustadzah ada 11 dengan rincian ustadz 8 dan ustadzah 3. Namun yang khusus tahfidz ustadz 2 dan ustadzah 2. Untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran maka pengurus panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Jadwal tersebut yakni setelah sholat magrib seluruh anak asuh diberi waktu untuk ngaji pribadi. Untuk waktu setoran habis sholat subuh dan habis sholat isya'. Sedangkan muraja'ah dilakukan setiap hari setelah sholat fardhu. Proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal karena pihak panti asuhan melengkapi sarana prasarana seperti gedung, papan tulis, penghapus, spidol, proyektor dan laptop.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori dari Masruri dan A.Yusuf Ms mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode ummi, yang meliputi privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.¹ Teori ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yang mana terdapat kesamaan terhadap teori Masruri dan A.Yusuf Ms dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode Ummi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Privat/individual adalah model pembelajaran di mana peserta didik dipanggil satu persatu atau peserta didik antri satu persatu. Di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah melaksanakan sesuai dengan teori tersebut, yang mana anak asuh saat setoran hafalan antri satu persatu. 2. klasikal individual, model pembelajaran klasikal individual ini semua peserta didik membaca bersama-masa sesuai dengan ketentuan pendidik yang mana harus dibaca. Di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an ini sudah menjalankan sesuai dengan

¹Junaidin Nobisa & Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", 48.

teori dari Masruri dan A.Yusuf Ms, yang mana anak asuh sudah menjalankan halaqoh. Halaqoh yang dijalankan oleh anak asuh yakni dengan menghafalkan secara bersama-sama ayat yang sudah dihafalkan. Sehingga dengan adanya halaqoh akan memperkuat ingatan hafalan anak asuh. 3. Klasik baca simak adalah dengan salah satu anak membaca dan yang lainnya mendengarkan. Model pembelajaran baca simak ini juga sudah berjalan lancar di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Model baca simak ini dilakukan dengan ustadz-ustadzah menjelaskan mengenai tajwid, mahroj', dan kefasihannya. Setelah menjelaskan kemudian ustadz atau ustadzah membaca dan anak asuh mendengarkan ataupun ustadz-ustadzah menunjuk salah satu anak kemudian yang lain mendengarkan. 4. Klasikal baca simak murni. Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya jika klasikal baca simak murni jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok. Dan metode ini sudah diterapkan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah berjalan secara maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah berjalan lancar sesuai dengan teori Masruri dan A.Yusuf Ms. Selain itu dukungan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an menjadikan kegiatan tahfidz berjalan dengan maksimal sehingga anak asuh merasa nyaman dan tenang. Adanya ustadz-ustadzah yang berpotensi bagus akan mengeluarkan generasi-generasi hafidz-hafidzoh yang unggul.

B. Analisis Upaya Ustadz-Ustadzah dalam Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Upaya adalah usaha mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Usaha yang dilakukan oleh pihak panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dalam mengasah kemampuan menghafal dengan cara

memberi motivasi, diberi *reward* dan muraja'ah setiap hari. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an semua anak asuh wajib ikut program tahfidz. Program tahfidz yang ada di panti asuhan tersebut tidak ada target apa pun dalam menghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an seorang anak membutuhkan motivasi agar anak lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi tersebut datang dari orang tua, ustadz-ustadzah, teman sebaya dan lingkungan terdekat. Motivasi yang diberikan berupa nasihat-nasihat, motivasi keutamaan parapenghafal al-Qur'an dan faidah-faidah penghafal al-Qur'an. Jika anak asuh yang sudah selesai menghafalkan 1 jus maka akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan kepada anak asuh berupa uang asku atau perlengkapan sekolah. *Reward* sendiri program dari panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori dari Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana mengenai upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, yang meliputi menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih sesuai dengan kemampuan, setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa, mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektifitas waktu, menggunakan metode yang baik dan tepat.² Teori ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan menghafal anak asuh di Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yang mana terdapat kesamaan terhadap teori Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih dari satu ayat sesuai dengan kemampuan, di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an anak asuh sudah menjalankan teori dari Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana yang mana anak asuh satu hari dapat menghafal 1 ayat atau lebih. Namun pihak pengurus panti asuhan berharap 1 hari dapat menghafal 1 halaman. Jika 1 hari dapat menghafal 1 halaman, maka dalam satu bulan anak asuh akan dapat menyelesaikan 1 jus. 2. Setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa, untuk program mengulang hafalan sudah berjalan sangat luar biasa.

² Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, 188-189.

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan oleh pihak panti asuhan ini setelah sholat fardhu. Berulang-ulang melakukan muraja'ah akan mempermudah ingatan yang ada di memori otak sehingga tidak mengakibatkan cepat lupa. 3. Efektifitas waktu, mengatur waktu sebaik mungkin akan mempermudah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dipanti asuhan baik kegiatan tahfidz al-Qur'an. 4. Penggunaan metode yang baik dan tepat, adanya metode baik dan tepat mempermudah hafalan anak asuh.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an juga sesuai dengan teori dari Akmal Mandirin & Irma Zahra mengenai meningkatkan kemampuan menghafal, yakni sebagai berikut: tes kemampuan menghafal dan setoran hafalan. Di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an juga mengadakan tes kemampuan menghafal al-Qur'an dengan cara ujian 30 jus secara terus menerus. Namun di panti asuhan sebelum ujian 30 jus harus ujian terlebih dahulu $\frac{1}{4}$ jus kemudian $\frac{1}{2}$ jus dan yang terakhir 30 jus. Setoran hafalan dilaksanakan setelah sholat isya' dan setelah sholat subuh. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tahfidz di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Hambatan pembelajaran merupakan halangan yang memperlambat suatu usaha dalam menerima pembelajaran. Sehingga pengajar memutuskan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran pasti ada *problem* sehingga pendidik harus bisa memecahkan masalah tersebut. Tidak semua panti asuhan memiliki program tahfidz namun di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki program tahfidz. program tahfidz ini didukung dengan adanya wisuda hafidz al-Qur'an. Program tahfidz yang diselenggarakan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an menghasilkan hafidz Qur'an sejumlah 4 anak. Didukung dengan ustadz-ustadzah yang senantiasa memberi

motivasi dan memberi tahu fadillah-fadillah para penghafal al-Qur'an. Juga didukung oleh sarana prasarana yang mendukung.

Hambatan yang dihadapi oleh pendidik di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tafidzul Qur'an yaitu anak-anak daring sehingga tugas tidak ada henti-hentinya mengakibatkan anak-anak lelah, mengantuk, malas, niat yang kurang, peserta didik yang kurang fokus hafalan, kecerdasan antara anak satu dengan yang lain berbeda. Dan juga hambatan terjadi pada tenaga pengajar yang kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal.

Dalam menganalisis hasil penelitian dari faktor penghambat yang telah terjadi di panti asuhan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tafidzul Qur'an, peneliti menggunakan teori dari Hanisa. Kendala-kendala yang di hadapi anak asuh baik malas, lelah, capek, banyak tugas dikarenakan daring itu semua dapat diambil kesimpulan, yaitu karena jadwal kegiatan penuh sehingga mengakibatkan anak asuh keletihan. Menurut Hanisa untuk mengatasi keletihan fisik dengan cara makan-makanan dan minum-minuman yang bergizi serta istirahat yang cukup dan tidur yang nyeyak. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an.³

Selain itu mengatasi hambatan tersebut dengan cara, sebagai berikut: 1. Peran Pembina, kedudukan pembina di panti asuhan sebagai pengasuh pada umumnya, secara khusus beliau juga merupakan ustadz untuk anak asuhnya. 2. Korektor, ustadz-ustadzah sebagai korektor yaitu harus bisa membedakan mana anak yang perlu bimbingan lebih extra sehingga tidak ketinggalan dengan teman-temannya. 3. Inspirator, ustadz -ustadzah sebagai inspirator yaitu dapat memberi contoh yang baik dan petunjuk bagaimana cara belajar menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. 4. Motivator, ustadz-ustadzah sebagai motivator yaitu ustadz-ustadzah hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. 5. Pembimbing, peran ustadz-ustadzah sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan karena

³ Hanisa, *Peran Pembina Asrama Putri Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an DI Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi*, (Skripsi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 39.

kehadiran ustadz-ustadzah berguna bagi anak didik dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. 6. Supervisor, ustadz-ustadzah sebagai supervisor dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajar. 7. Evaluator, sebagai evaluator ustadz-ustadzah dituntun menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberi penilaian yang menyentuh aspek instintik dan ekstinsik, sebagai evaluator, ustadz-ustadzah tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.⁴ Teori dari Hanisa yang menguatkan bahwa hal tersebut memang menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran. Dengan hal ini pihak panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah menggunakan solusi dari Hanisa dan berjalan dengan lancar.



⁴ Ibid.

BAB VI

PENUTUP

Penutup merupakan hasil penelitian yang terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran merupakan pokok dari keseluruhan penelitian yang disusun singkat, padat dan tepat. Dimana sub bab kesimpulan memuat hasil ringkasan penelitian dan jawaban atas tujuan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tentang "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan" dapat disimpulkan bahwa:

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki program tahfidz al-Qur'an dan menggunakan metode Ummi. Semua anak asuh wajib mengikuti program tahfidz dan anak asuh berjumlah 25 anak. Jumlah ustadz-ustadzah dipantia asuha yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berjumlah 11 orang namun yang khusus tahfidz 2 ustadz dan 2 ustadzah. Setoran hafalan dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat isya'. Untuk muraja'ah sendiri dilakukan setelah sholat fardhu. Dan dipanti asuhan ini juga memiliki program halaqoh untuk meningkatkan kualitas hafalan anak asuh. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak kalah dengan pondok-pondok pesantren berbasis tahfidz, panti asuhan ini juga memiliki program wisuda 30 jus.

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak asuh dengan cara menghafal 1 ayat dalam 1 hari atau lebih dari satu sesuai dengan kemampuan anak asuh, mengulang-ulang hafalan yang telah didapat, mengasah kemampuan memahami ayat dengan cara sebelum hafalan dibaca artinya berulang kali, mengatur waktu sebaik mungkin, dan dapat memilih metode yang

baik dan benar. Ustadz-ustadzah tetap memberikan motivasi, nasihat, dan memberikan semangat. Motivasi yang diberikan berupa nasihat terkait para penghafal al-Qur'an. Dan untuk anak asuh yang dapat melewati ujian 1 jusan mendapatkan riwed berupa uang saku ataupun perlengkapan sekolah. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dengan cara, yaitu: Peran Pembina, Korektor, Motivator, Pembimbing, Supervisor dan Evaluator.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian diatas, maka ada sejumlah saran yang patut menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an adalah:

1. Bagi lembaga diharapkan untuk menambah ustadz-ustadzah sebagai guru tahfidz al-Qur'an.
2. Bagi pengurus panti asuhan diharapkan untuk kedepanya program tahfidz lebih baik lagi, dapat mengeluarkan anak asuh yang berkualitas dan bermutu.
3. Bagi ustadz-ustadzah diharapkan dengan kurangnya tenaga pengajar tetap kualitas mengajar baik, tetap semangat untuk memberikan ilmu dan diharapkan lebih meningkatkan peran dan kopetensi dalam mengajar karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran pendidik.
4. Bagi anak asuh diharapkan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari referensi yang lebih banyak kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, supaya hasil dari penelitian lebih lengkap dan maksimal.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin terkait pengambilan dan pengumpulan data, selain itu peneliti selanjutnya juga

diharapkan dapat memilih informan kopeten dalam kajian pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf dan Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya:CV. Ummi Media Center, 2015.
- Ahmadi Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amir Faisal. Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dibaca dan Dihafal. <http://banyuanyar.net>. 07 Januari 2019. Diakses pada tanggal 22 Juni 2021. Pukul 14.00 WIB.
- Anwar Abu. *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Atmadja Dwi Surya & Sukmawati Fitri. *Innovation Of Education*. Pontianak: Proceedings, 2017.
- Chusna Farichatul. "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga,". Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Dimiyati Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- El-Muzni Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an..* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Fithriyah Musa'adatul. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Elementerls*, Vol 1, 1. Mei 2019.
- Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hanisa, *Peran Pembina Asrama Putri Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi*, Skripsi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Harahap Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Mataram: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasunah Umi & Jannah Alik Roichatul, "Pendidikan Islam," *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, Vol.1. Jombang: Unipdu, 2017.
- Hidayah Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum. Vol 04, 01. Juni 2016.
- Irma Zahra & Akmal Mundiri. "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo". *Education*. Vol 5, 2, 2017.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mufti Hafiyana & Khoirul Anwar. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Vol 2, 2, April. 2018.
- Munardji. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Nurhayati Hanhan, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Pada Kelompok B Nabi Muhammad Tkit Al-Khaitaat Warungboto Umbulharjo," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

- Nuria Ulul Azimah, “Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Secara Daring Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl,” SKRIPSI, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.
- Oktapiani Marliza. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, *Tadzhib Al-Akhlak*, 5. Januari 2020.
- Qardawi Yusuf, Kaifa Nata’amalu Ma’a Al-Qur’an Al-Azhim. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Satori Djam’an dan Komariah Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Soebardhy, Samani Muchlas, Ibrahim Muslimin, Ispardjadi, Walujo, Arif Alimufi, Fatihudin Didin, dan Holisin Iis. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Soleh Subkhi, Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suriah Muslikah. “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantu”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 3, 2. November, 2018.
- Susianti Cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*, Vol 2, 1, April 2016.
- Suwandim dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suwendra Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Syafiie Inu Kencana. *Al-Qur’an Adalah Filsafat*. Jakarta: PT.Perca, 2008.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syarbini Amirulloh & Jamhari Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*. Bandung: Randi Rengana, 2012.

Usman & Junaidin Nobisa, “Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4, 1, Juni, 2021.

Waji. *Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Al-Qur’an Balegondo*. 18 November 2020.

Zahra Irma&Mundiri Akmal, “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Stifin Paiton Probolinggo”, *Education*, Vol 5, 2, 2017.



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN

A. Dokumentasi

Data yang diperlukan dari panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

1. Data Yang Berhubungan Dengan Kelembagan

- a. Profil panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an
- b. Letak geografis panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an
- c. Sejarah berdirinya panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an
- d. Visi dan misi panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an
- e. Struktur kepengurusan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an
- f. Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Sarana dan prasarana panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an

B. Observasi

1. Kondisi lingkungan panti asuhan
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz
3. Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
4. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran

C. Pedoman Wawancara

1. Teori Yang Digunakan Setiap Rumusan Masalah

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran (Rumusan Masalah 1)

Menurut Masruri dan A.Yusuf Ms terdapat 4 model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang meliputi:

- 1) privat/individual
- 2) klasikal individual

- 3) klasikal baca simak
- 4) klasikal baca simak murni

Pertama, privat/individual yaitu peserta didik dipanggil satu persatu atau peserta didik antri satu persatu. *Kedua*, klasikal individual yaitu semua peserta didik membaca bersama-masa sesuai dengan ketentuan pendidik yang mana harus dibaca. *Ketiga*, klasikal baca simak yaitu model baca simak ini anak membaca yang lainnya mendengarkan. *Keempat*, klasikal baca simak murni yaitu model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaanya kalua klasikal baca simak murni jilid dan halamanya sama dalam satu kelompok.

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di panti asuhan?
- 2) Metode apa yang digunakan?
- 3) Berapa ustadz-ustadahnya?
- 4) Berapa anak asuh yang ikut program tahfidz? Apakah semuanya, atau ada persyaratan tertentu?
- 5) Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz?
- 6) Bagaimana persiapan pembelajaran tahfidz?
- 7) Apakah ada halaqoh?
- 8) Untuk program tahfidz apakah ada jenjengnya? Jika ada seperti apa?
- 9) Apakah setoran hafalan sudah sesuai atau belum sesuai?
- 10) Apakah proses pembelajaran sudah sesuai atau belum?
- 11) Kapan waktu muraja'ah di mulai?
- 12) Apakah ustadz-ustadzah sudah sesuai dengan pembelajaran tahfidz?
- 13) Apakah tempat untuk pembelajaran sudah sesuai?
- 14) Apakah ada wisuda tahfidz al-Qur'an?

b. Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Mengasah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
(Rumusan Masalah 2)

Menurut Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana terdapat 5 cara meningkatkan kemampuan menghafal, yaitu:

- 1) Menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih dari satu ayat sesuai dengan kemampuan
- 2) Setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa
- 3) Mengasah tingkat kemampuan memahami ayat
- 4) Efektifitas waktu
- 5) Menggunakan metode yang baik dan tepat.

Pertanyaan:

- 1) Adakah target tertentu yang harus dicapai oleh anak asuh/peserta didik?
- 2) Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah untuk memotivasi anak agar bersemangat dalam menghafal?
- 3) Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak asuh/anak didik?
- 4) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak?
- 5) Berupa apa reward yang diberi kepada anak asuh?
- 6) Pemberian reward itu dari pihak ustadz-ustadzah atau dari program panti asuhan?
- 7) Berapa lama anak asuh bisa menghafal al-Qur'an?

c. Faktor Pendukung dan Penghambat (Rumusan Masalah 3)

Menurut Hanis terdapat 7 tahap untuk mengatasi penghambatan, yakni sebagai berikut:

- 1) Peran Pembina
- 2) Korektor
- 3) Inspirator

- 4) Motivator
- 5) Pembimbing
- 6) Supervesor
- 7) Evaluator

Pertama, Peran Pembina yaitu kedudukan pembina sangat penting terhadap anak asuh dikarenakan mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya, dan meningkatkan prestasi anak asuh terhadap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Kedua*, Korektor yaitu ustadz-ustadzah sebagai korektor yaitu harus bisa membedakan nilai baik dan mana nilai buruk. Semuan anak yang nilainya baik ustadz-ustadzah harus mempertahankan dan yang nilainya buruk maka ustadz-ustadzah diberi bimbingan khusus agar anak didik tersebut tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya. *Ketiga*, Inspirator ustadz -ustadzah sebagai inspirator yaitu dapat memberi contoh yang baik dan petunjuk bagaimana cara belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Keempat*, motivator yaitu ustadz-ustadzah hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. *Kelima*, Pembimbing, peran ustadz-ustadzah sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan karena kehadiran ustadz-ustadzah berguna bagi anak didik dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Keenam*, supervesor, ustadz-ustadzah sebagai supervisor dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. *Ketujuh*, Evaluator, sebagai evaluator ustadz-ustadzah dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberi penilaian yang menyentuh aspek instintik dan ekstinsik, sebagai evaluator, ustadz-ustadzah tidak hanya menilai hasil pengajarana, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.

Pertanyaan:

- 1) Apa aja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan menghafal?
- 2) Apa aja faktor penghambat yang terjadi selama ini?

Lampiran 2 Jadwal Wawancara

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal	Informen	Nomor	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Senin, 15 Maret 2021	Rikka	01/W/15- 3/2021	09.00-10.00 WIB	Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.	Ruang tamu panti
2.	Jum'at, 19 Maret 2021	Ines	02/W/19- 3/2021	08.00-09.00 WIB	Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.	Ruang tamu panti.
3.	Senin, 22 Maret 2021	Waji, S.Pd.	03/W/22- 3/2021	15.00-16.30 WIB	Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan.	Aula panti asuhan.

*Lampiran 3 Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 01/W/15-3/2021

Nama Informan : Ustadzah Rikka

Identitas Informan Panti Asuhan : Ustadzah Tahfidz

Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2021

Waktu Wawancara : 09.00-10.00 WIB

Tempat Wawancara : Aula Panti Asuhan

Wawancara Dideskripsikan Pukul : 10.30-14.00 WIB

Topik Wawancara : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Rumusan Masalah 1: Pembelajaran kegiatan tahfidz

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan?
Informan	Selama ini pembelajaran tahfidz al-Qur'an belum ada kendala, hanya saja yang jadi kendala dimasa pandemi ini anak kecil belum terlalu aktif untuk disuruh hafalan, mengatur waktu belum bisa, anak-anak kadang malas dan mengeluh lelah.
Peneliti	Metode apa yang digunakan?
Informan	Dulu pernah menggunakan metode ummi. Sempat tidak berjalan dengan metode ummi tersebut dikarenakan ada kendala, dan saat ini berjalan lagi menggunakan metode ummi.
Peneliti	Berapa ustadz-ustadahnya?
Informan	Untuk ustadz ada 8 dan ustadzah ada 3. Untuk ustadz khusus tahfidz ada 2 dan ustadzah ada 2.
Peneliti	Berapa anak asuh yang ikut program tahfidz? Apakah semuanya, atau ada persyaratan tertentu?
Informan	Anak asuh yang ikut program ada 25 anak. Semuanya wajib ikut dan tidak ada syarat apa pun untuk mengikuti pembelajaran tahfidz.
Peneliti	Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz?

Informan	Habis magrib waktunya ngaji pribadi untuk persiapan setoran. Untuk waktu setoran habis sholat subuh dan habis sholat isya' sedangkan muraja'ah setelah waktu sholat duha. Proses muraja'ahnya dibagi kelompok mulai anak SD bergabung dengan anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK.
Peneliti	Bagaimana persiapan pembelajaran tahfidz?
Informan	Peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu kalau sudah baru hafalan, dan di setorkan kepada ustadz atau ustadzah.
Peneliti	Apakah ada halaqoh?
Informan	Halaqoh dilaksanakan malam jum'at setelah sholat isya'.
Refleksi	Pembelajaran tahfidz adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berjalan dengan lancar namun adanya masa pandemi ini mengalami probelem seperti anak kecil belum terlalu aktif untuk disuruh hafalan, mengatur waktu belum bisa, malas, mengeluh lelah. Dan untuk metode pembelajaran tahfidz yang digunakan yaitu metode ummi. Dalam proses pembelajaran tahfidz anak asuh didampingi oleh 2 ustadz dan 2 ustadzah. Seluruh anak asuh wajib ikut program tahfidz dan tidak ada persyaratan apapun untuk mengikuti program tersebut. Jumlah anak asuh yang ikut program tahfidz berjumlah 25 anak. Untuk kegiatan pembelajaran di mulai dari setelah sholat magrib ngaji pribadi untuk persiapan setoran. Kemudian setoran dilakuakn setelah sholat isya' dan setelah sholat subuh. Sedangkan muraja'ah setelah sholat duha. Proses muraja'ahnya dibagi kelompok mulai anak SD bergabung dengan anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK. Untuk persiapan pembelajan di panti asuhan ini peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu kalau sudah baru hafalan, dan di setorkan kepada ustadz atau ustadzah. Program halaqoh dilaksanakan malam jum'at setelah sholat isya'.

Rumusan Masalah 2: Upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan menghafal pada anak asuh

Materi Wawancara	
Peneliti	Adakah target tertentu yang harus dicapai oleh anak asuh/peserta didik?
Infman	Tidak ada target apa pun.
Peneliti	Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah untuk memotivasi anak agar bersemangat dalam

	menghafal?
Informan	Diberi <i>reward</i> untuk membangunkan semangat peserta didik. Jika peserta didik sudah selesa hafalan jus 30 baru di beri <i>reward</i> .
Peneliti	Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak asuh/anak didik?
Informan	Diberi motifasi seperti keutamaan penghafal al-Qur'an, bagaimana kehidupan penghafal al-Qur'an dan bagaimana kehidupan orang tidak menghafal al-Qur'an.
Refleksi	Upaya dalam mengasah kemampuan hafalan adalah cara pendidik untuk meningkatkan prestasi hafalan peserta didik. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak ada target apa pun untuk program tahfidz. Upaya dari pendidik untuk memotivasi peserta didik, dengan cara diberi <i>give</i> atau <i>reward</i> agar membangaun semangat peserta didik. Dalam meningkatkan hafala n peserta didik, pendidik memberikan motifasi seperti keutaman penghafal al-Qur'an, bagaimana kehidupan penghafal al-Qur'an, ba ga imana kehidupan orang tidak menghafal al-Qur'an.

Rumusan Masalah 3: Faktor pendukung dan hambatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa aja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan menghafal?
Informan	Kita sebagai pembimbing senantiasa terus menerus untuk menggembleng agar anak-anak semangat menghafal. Untuk hambatannya yaitu anak-anak daring tugas taka da henti-hentinya senga mengakibatkan anak-anak lelah, ngantuk itu yang jadi masalah.
Peneliti	Apa aja usah panti asuhan dalam mengatasi problem tersebut?
Informan	Usaha yang dilakukan panti asuhan yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi guru tahfidz dan membangun madrasah agar anak asuh bisa mengatur waktu sebaik mungkin.
Refleksi	Factor pendukung dan hambatan adalah suatu masalah yang terjadi di lokasi a tau di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Problem yang dihadapai oleh panti asuhan yaitu anak asuh malas, lelah, ngantuk. Usaha yang dilakukan panti asuhan yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi guru tahfidz dan membangun madrasah agar anak a suh bisa mengatur waktu sebaik mungkin.

*Lampiran 3 Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 02/W/19-3/2021
 Nama Informan : Ustadzah Ines
 Identitas Informan Panti Asuhan : Ustadzah Tahfidz
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Maret 2021
 Waktu Wawancara : 08.00-09.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Tamu Panti Asuhan
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 09.30-11.30 WIB
 Topik Wawancara : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Rumusan Masalah 1: Kegiatan pembelajaran tahfidz

Materi Wawancara	
Peneliti	Untuk program tahfidz apakah ada jenjengnya? Jika ada seperti apa?
Informan	Tidak ada jenjang. Namun Ketika halaqoh dibedakan antara anak SD dengan anak SD, anak SMP dengan anak SMP dan anak SMA dengan anak SMA.
Peneliti	Apakah setoran hafalan sudah sesuai atau belum sesuai?
Informan	Belum, kebanyakan anak asuh disini lebih fokus di sekolah. Jika misalnya diminta untuk hafalan anak asuh merasa berat karena anak asuh di tuntut untuk 2 hal yaitu belajar pembelajaran sekolah dan hafalan al-Qur'an.
Peneliti	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai atau belum?
Informan	Proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan tenaga pengajar yang kurang.
Peneliti	Kapan waktu muraja'ah di mulai?
Informan	Setiap selesai sholat langsung ke ustadz-ustadzahnya.
Peneliti	Apakah ustadz-ustadzah sudah sesuai dengan pembelajaran tahfidz?

Informan	Tenaga pengajarnya di panti ini belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajara tahfidz.
Peneliti	Apakah tempat untuk pembelajaran sudah sesuai?
Informan	Sudah, karena sudah ada Gedung, papan tulis, proyektor, leptop dan sarana prasarana sudah sangat lengkap.
Peneliti	Apakah ada wisuda tahfidz al-Qur'an?
Informan	Program wisuda tahfidz sudah ada. Namun ada persyaratannya sebelum wisuda yaitu majelisan atau ujian 30 jus. Tatacara ujian 30 jus yaitu ¼ jus ujian terlebih dahulu kemudian ½ jus baru 30 jus secara langsung.
Refleksi	<p>Dalam proses pembelajaran di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak ada jenjang pembelajaran. Namun Ketika halaqoh dibedakan antara anak SD dengan anak SD, anak SMP dengan anak SMP dan anak SMA dengan anak SMA. Setoran hafalan yang dilakukan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an belum maksimal dikarenakan anak asuh disini lebih fokus di sekolah. Jika misalnya diminta untuk hafalan anak asuh merasa berat karena anak asuh di tuntut untuk 2 hal yaitu belajar pembelajaran sekolah dan hafalan Al-Qur'an. Untuk proses pembelajran di panti asuhan ini belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Proses muraja'ah yang dilakukan di panti asuhan ini, dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat fardhu, lansung ke ustadz-ustadzah masing-masing. Tenaga pengajarnya di panti ini belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajara tahfidz. Dan di panti asuhan ini dilengkapi oleh sarana prasarana yang cukup baik, seperti: Gedung, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor dan leptop. Dan program wisuda di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah ada. Namun ada persyaratannya sebelum wisuda yaitu majelisan atau ujian 30 jus. Tatacara ujian 30 jus yaitu ¼ jus ujian terlebih dahulu kemudian ½ jus baru 30 jus secara langsung.</p>

Rumusan Masalah 2: Upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan anak asuh

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak?
Informan	Dengan cara memberi motivasi yang bersifat nasihat dan fadillah para hafidz al-Qur'an.
Peneliti	Berapa apa <i>reward</i> yang diberi kepada anak asuh?
Informan	Berupa uang saku dan perlengkapan sekolah.
Peneliti	Pemberian reward itu dari pihak ustadz-ustadzah atau dari program panti asuhan?
Informan	Program dari panti asuhan sendiri.
Peneliti	Berapa lama anak asuh bisa menghafal al-Qur'an?
Informan	Minimal 1 hari menghafal 1 halaman/ 1 lembar. Sehingga 1 bulan bisa hafal 1 jus.
Refleksi	Usaha pengurus panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dan ustadz-ustadzah dengan cara memberi motivasi yang bersifat nasihat dan fadillah para hafidz al-Qur'an. Reward yang diberikan kepada anak asuh berupa uang saku dan perlengkapan sekolah. Program pemberian <i>reward</i> ini dilakukan oleh pihak panti asuhan sendiri. Dan program menghafal al-Qur'an minimal 1 hari 1 halaman atau 1 lembar. Sehingga 1 bulan dapat menghafal 1 jus.

Rumusan Masalah 3: Faktor pendukung dan hambatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa aja faktor penghambat yang terjadi selama ini?
Informan	Untuk selama ini yang jadi kendala kurangnya tenaga pengajar sehingga menjadikan kurang maksimal. Ada yang kurang fokus sehingga mengakibatkan lambat hafalannya, niat yang kurang, dan kecerdasan antar anak dengan yang lain berbeda. Selama pandemi ini, anak banyak tugas mengakibatkan malas dikarenakan sekolah anak asuh di luar panti asuhan sehingga pengajar tidak tahu bahwa panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki program tahfidz al-Qur'an.

Refleksi	Faktor penghambat yang terjadi di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo yaitu dipengaruhi oleh tenaga pengajar kurang, kurang fokus hafalannya, niat untuk hafalan yang kurang dan kecerdasan antara anak satu dengan yang lain berbeda, sehingga mengakibatkan hafalannya lambat. Selama pandemi ini, anak banyak tugas mengakibatkan malas dikarenakan sekolah anak asuh di luar panti asuhan sehingga pengajar tidak tahu bahwa panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki program tahfidz al-Qur'an.
----------	--

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/22-3/2021
Nama Informan	: Bapak Waji
Identitas Informan Panti Asuhan	: Pengasuh Panti
Hari/Tanggal	: Senin, 22 Maret 2021
Waktu Wawancara	: 15.00-16.30 WIB
Tempat Wawancara	: Aula Panti Asuhan
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 19.00-21.00 WIB
Topik Wawancara	: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Rumusan Masalah 1: Kegiatan pembelajaran tahfidz

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana latar belakang di dirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an?
Informan	Dengan berdirinya panti asuhan tersebut dilatar belakang sebagai berikut: yang pertama, beliau pendiri panti asuhan berasal pula dari panti asuhan senggga beliau memiliki keinginan untuk mendirikan panti asuhan tersebut. Kedua bahwa kondisi di sekitar lingkungan banyak yang belum beruntung sehingga berfikir ingin mengangkat anak asuh.

	Yang ketiga dinamakan tahfudzul Qur'an dilatar belakangi dengan biarpun anak panti, tetap saja hafal al-Qur'an, sehingga Namanya akan terangkat, agar percaya diri kalau anak panti pun tidak dianggap remeh.
Peneliti	Bagaimana susunan pengurus di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an?
Informan	Untuk susunan kepengurusan sudah terbentuk rapi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi Pendidikan, seksi olahraga, seksi penggalan dana dan seksi penyampaian informasi.
Peneliti	Bagaimana cara mengikruti anak asuh tersebut?
Informan	Untuk mengikruti anak asuh pertama kali beliau turun kelapangan menyampaikan secara mendasar mengenai panti asuhan itu seperti apa. masuk panti itu tidak mudah seperti masuk pondok, karena masuk panti itu paksaan maksudnya tidak kemauan diri sendiri contoh kecil tidak memiliki orang tua baik ibu mau pun ayah dan ekonomi kurang baik. Kebanyakan anak sekarang banyak gengsinya tidak mau masuk panti merasa tersisihkan, merasa terbuang dan merasa tidak ada artinya lagi. Syarat untuk masuk panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah tahfidz Al-Qur'an: surat keterangan Desa/ surat tidak mampu/ surat anak yatim dan kk, nmr hp.
Peneliti	Apa saja visi dan misi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an?
Informan	Untuk visi panti asuhan tersebut yaitu untuk memberikan keperibadian yang istimewa, sedangkan misi panti asuhan tersebut yaitu untuk meningkatkan bagaimana keperibadian itu terwujud, baik ibadah sholat, pembentukan akhlak, baca al-Qur'an, atau pun silaturahmi.
Peneliti	Kapan tahun berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an?
Informan	09 oktober 2008.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak asuh?
Informan	Jumlah anak asuh pada tahun pertama 1 anak. Jumlah anak asuh pada tahun kedua berjumlah 3, tahun ketiga berjumlah 5 anak, dan sekarang sudah berjumlah 26 anak.
Peneliti	Berapa jumlah anak asuh yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an?
Informan	Untuk jumlah anak asuh yang sudah selesai tahfidz 3 anak.
Peneliti	Apa saja sarana prasarana dalam lingkup Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an?

Informan	Sarana prasarana yang dimiliki panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfizul Qur'an yaitu asrama, masjid, madrasah, computer, proyektor, mobil antar jemput anak asuh, perlengkapan makan, perlengkapan mandi, dll.
Peneliti	Apakah ada kurikulum mengenai pembelajaran tahfidz tersebut?
Informan	Untuk mengenai kurikulum yang baku, masih banyak kekurangan dengan melihat SDM pada anak asuh, dikarenakan anak panti masuk panti terpaksa.
Refleksi	<p>Berdirinya panti asuhan tersebut dilatar belakangi sebagai berikut: yang pertama, beliau pendiri panti asuhan berasal pula dari panti asuhan senga beliau memiliki keinginan untuk mendirikan panti asuhan tersebut. Kedua bahwa kondisi di sekitar lingkungan banyak yang belum beruntung sehingga berfikir ingin mengangkat anak asuh. Yang ketiga dinamakan tahfudzul al-Qur'an dilatar belakangi dengan biarpun anak panti, tetap saja hafal al-Qur'an, sehingga namanya akan terangkat, agar percaya diri kalau anak panti pun tidak dianggap remeh. Susunan kepengurusan sudah terbentuk rapi, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi Pendidikan, seksi olahraga, seksi penggalan dana dan seksi penyampaian informasi. Pengikut anak asuh pertama kali beliau turun kelapangan menyampaikan secara mendasar mengenai panti asuhan itu seperti apa. masuk panti itu tidak mudah seperti masuk pondok, karena masuk panti itu paksaan maksudnya tidak kemaun diri sendiri contoh kecil tidak memiliki orang tua baik ibu mau pun ayah dan ekonomi kurang baik. Kebanyakan anak sekarang banyak gengsinya tidak mau masuk panti merasa tersisihkan, merasa terbuang dan merasa tidak ada artinya lagi. Syarat untuk masuk panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah tahfidz al-Qur'an: surat keterangan Desa / surat tidak mampu / surat anak yatim dan kk, nmr hp. Visi panti asuhan yaitu untuk memberikan keperibadian yang istimewa, sedangkan misi panti asuhan tersebut yaitu untuk meningkatkan bagaimana keperibadian itu terwujud, baik ibadah sholat, pembentukan akhlak, baca al-Qur'an, atau pun silaturahmi. Didirikan panti asuhan pada tanggal 09 oktober 2008. Jumlah anak asuh pada tahun pertama 1 anak. Jumlah anak asuh pada tahun kedua berjumlah 3, tahun ke tiga berjumlah 5 anak, dan sekarang sudah berjumlah 25 anak. Untuk jumlah anak asuh yang sudah selesai tahfidz 4 anak. Sarana prasarana yang dimiliki panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah tahfizul al-Qur'an yaitu asrama, masjid, madrasah, computer, proyektor, mobil antar jemput anak asuh, perlengkapan makan, perlengkapan mandi, dll. Untuk mengenai kurikulum yang baku, masih banyak kekurangan</p>

	dengan melihat SDM pada anak asuh, dikarenakan anak panti masuk panti terpaksa.
--	---

Rumusan Masalah 2: Upaya ustadz-ustadzah dalam mengasah kemampuan anak asuh

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di panti asuhan?
Informan	Selama ini untuk pelaksanaan pembelajarannya belum ada kendala, hanya saja yang jadi kendala anak kecil belum terlalu aktif untuk disuruh hafalan, mengatur waktu belum bisa, anak-anak kadang malas dan mengeluh lelah.
Peneliti	Metode apa yang digunakan?
Informan	Dulu pernah menggunakan metode ummi. Sempat tidak berjalan dengan metode ummi tersebut dikarenakan ada kendala, dan saat ini berjalan lagi menggunakan metode ummi.
Peneliti	Berapa ustadz-ustadzahnya?
Informan	Untuk ustadz ada 8 dan ustadzah ada 3. Untuk ustadz khusus tahfidz ada 2 dan ustadzah ada 2.
Peneliti	Berapa anak asuh yang ikut program tahfidz? Apakah semuanya, atau ada persyaratan tertentu?
Informan	Anak asuh yang ikut program ada 25 anak. Semuanya wajib ikut dan tidak ada syarat apa pun untuk mengikuti pembelajaran tahfidz.
Peneliti	Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz?
Informan	Habis magrib waktunya ngaji pribadi untuk persiapan setoran. Untuk waktu setoran habis sholat subuh dan habis sholat isya' sedangkan muraja'ah setelah waktu sholat duha. Proses muraja'ahnya dibagi kelompok mulai anak SD bergabung dengan anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK.
Peneliti	Bagaimana persiapan pembelajaran tahfidz?
Informan	Peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu kalau sudah baru hafalan, dan di setorkan kepada ustadz atau ustadzah.
Peneliti	Adakah target tertentu yang harus dicapai oleh anak asuh/peserta didik?
Informan	Tidak ada target apa pun.
Peneliti	Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah untuk memotivasi anak agar bersemangat dalam menghafal?
Informan	Diberi give untuk membangunkan semangat peserta didik. Jika peserta didik sudah selesa hafalan jus 30 baru di beri give.
Peneliti	Bagaimana upaya dari ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak asuh/anak didik?
Informan	Diberi motivasi seperti keutamaan penghafal al-Qur'an, bagaimana kehidupan penghafal al-

	Qur'an dan bagaimana kehidupan orang tidak menghafal al-Qur'an.
Refleksi	<p>Selama ini untuk pelaksanaan pembelajarannya belum ada kendala, hanya saja yang jadi kendala anak kecil belum terlalu aktif untuk disuruh hafalan, mengatur waktu belum bisa, anak-anak kadang malas dan mengeluh lelah. Dulu pernah menggunakan metode ummi. Sempat tidak berjalan dengan metode ummi tersebut dikarenakan ada kendala, dan saat ini berjalan lagi menggunakan metode ummi. Untuk ustadz ada 8 dan ustadzah ada 3. Untuk ustadz khusus tahfidz ada 2 dan ustadzah ada 2. Anak asuh yang ikut program ada 25 anak. Semuanya wajib ikut dan tidak ada syarat apa pun untuk mengikuti pembelajaran tahfidz. Habis magrib waktunya ngaji pribadi untuk persiapan setoran. Untuk waktu setoran habis sholat subuh dan habis sholat isya' sedangkan muraja'ah setelah waktu sholat duha. Proses muraja'ahnya dibagi kelompok mulai anak SD bergabung dengan anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK. Peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu kalau sudah baru hafalan, dan di setorkan kepada ustadz atau ustadzah. Program tahfidz tidak ada target apa pun. Diberi reward untuk membangunkan semangat peserta didik. Diberi motivasi seperti keutamaan menghafal al-Qur'an, bagaimana kehidupan menghafal al-Qur'an dan bagaimana kehidupan orang tidak menghafal al-Qur'an. dah selesai hafalan jus 30 baru di beri reward.</p>

Rumusan Masalah 3: Faktor Pendukung Dan Hambatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa aja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan menghafal?
Informan	Didukung dengan anak asuh yang telah menyelesaikan 30 jus ada 4 anak yaitu nur, Irfan, jeni dan lesten. Dan yang menjadi hambatan yaitu kurangnya tenaga pengajar namun dengan kurangnya tenaga pengajar tetap bisa mengeluarkan anak asuh yang berkualitas.
Refleksi	Didukung dengan anak asuh yang telah menyelesaikan 30 jus ada 4 anak yaitu nur, Irfan, jeni dan lesten. Dan yang menjadi hambatan yaitu kurangnya tenaga pengajar namun dengan kurangnya tenaga pengajar tetap bisa mengeluarkan anak asuh yang berkualitas.

*Lampiran 4 Jadwal Observasi***JADWAL OBSERVASI**

No	Kode	Tanggal Pengamatan	Waktu pengamatan	Kegiatan yang diobservasi
1.	01/O/05- 4/2021	Senin, 05 April 2021	50.45-06.30 WIB	Kegiatan setoran hafalan
2.	02/O/07- 4/2021	Rabu, 07 April 2021	19.20-20.00 WIB	Kegiatan halaqoh di dampingi kakak tingkat.
3.	03/O/09- 4/2021	Jum'at, 09 April 2021	15.30-16.45 WIB	Pembelajaran tahfidz al-Qur'an
4.	04/O/12- 4/2021	Senin, 12 April 2021	09.00-11.00 WIB	Sarana prasarana panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an



*Lampiran 5 Transkrip Observasi***TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/05-4/2021

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 05 April 2021

Waktu Pengamatan : 50.45-06.30 WIB

Lokasi Pengamatan : Kelas Tahfidz

Dideskripsikan Pukul : 10.15-12.00 WIB

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Penjelasan Observasi</p>	<p>Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan oleh panti asuhan yatim pia tu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an mengantir satu persatu dan disimak oleh ustadz ustazah masing-masing. Dengan menunggu antrian anak asuh dapat mempersiapkan hafalan yang akan di setorkan kepada ustadz-ustadzahnya. Setoran dilakukan setelah sholat subuh dan setelah sholat isya'.</p>

*Lampiran 5 Transkrip Observasi***TRANSKIP OBSERVASI****Nomor Catatan Lapangan** : 02/O/07-4/2021

Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 07 April 2021

Waktu Pengamatan : 19.20-20.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Masjid panti asuhan putri

Dideskripsikan Pukul : 21.00-22.00 WIB

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Penjelasan Observasi</p>	<p>Kegiatan halaqoh ini setelah sholat isya' menghafal jus yang sudah diperloh dan didampingi oleh kakak kingkat sehingga proses halaqoh berjalann sesuai dengan yang diharapkan. Halaqoh ini membantu mengingat hafalan yang telah didapat. Kegiatan pembelajaran anak asuh putra bergabung dengan anak asuh putri.</p>

*Lampiran 5 Transkrip Observasi***TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/09-4/2021

Hari/Tanggal Pengamatan : Jum'at, 09 April 2021

Waktu Pengamatan : 15.30-16.45 WIB

Lokasi Pengamatan : Kelas tahfidz al-Qur'an

Dideskripsikan Pukul : 18.00-19.00 WIB

<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Penjelasan Observasi</p>	<p>Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an anak asuh diperintah mencari hukum bacaan. Pembelajaran ini berkaitan dengan tajuwid. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah sholat asyar. Dan proses pembelajaran ini tidak hanya belajar tajuwid saja, namun juga belajar mahroj' yang benar. Adanya pembelajaran tajuwid dan pembenaran mahroj' akan mempermudah hafalan anak asuh.</p>

*Lampiran 5 Transkrip Observasi***TRANSKIP OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/12-4/2021

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 12 April 2021

Waktu Pengamatan : 09.00-11.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Panti asuhan putra-putri

Dideskripsikan Pukul : 14.00-15.00 WIB

Transkrip Observasi		Asrama putri dan masjid panti asuhan putri
		Asrama putra dan masjid panti asuhan putra
		Kelas tahfidz bertempat di lingkungan panti asuhan putri

		Ruang komputer bertempat di lingkungan panti asuhan putri
Penjelasan Observasi	Sarana prasaran panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah terpenuhi. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan adanya sarana prasaran tersebut.	



*Lampiran 6 Dokumentasi***JADWAL DOKUMENTASI**

No	Nomor dokumentasi	Jenis dokumentasi	Judul dokumentasi	Dokumen ditemukan hari/tanggal	Waktu dokumentasi ditemukan	Dokumen ditemukan
1.	01/D/22-3/2021	Data tertulis	Profil panti asuhan	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
2.	02/D/22-3/2021	Data tertulis	Sejarah panti asuhan	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
3.	03/D/22-3/2021	Data tertulis	Letak Geografis	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
4.	04/D/22-3/2021	Data tertulis	Visi, Misi dan Tujuan	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
5.	05/D/22-3/2021	Data tertulis	Sarana dan prasarana	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
6.	05/D/22-3/2021	Data tertulis	Struktur kepengurusan	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan
7.	06/D/22-3/2021	Data tertulis	Data tenaga pengajar	Senin, 22 Maret 2021	16.35-17.40 WIB	Ruang tamu panti asuhan

*Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi***TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor Dokumen : 01/D/22-3/2021

Jenis Dokumen : Data tertulis

Judul Dokumen : Profil panti asuhan

Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Dokumen ditemukan pukul : 16.35-17.40 WIB

Dokumen ditemukan di : Ruang tamu panti asuhan

1. Identitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

- a. Nama LKSA : Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah “Tahfidzul Qur’an”.
- b. Jenis Pelayanan : Panyantuan anak yatim piatu.
- c. Alamat : Ds. Balegondo Rt.01 Rw.02 Kec. Ngariboyo, Kab. Magetan.
- d. Nomer Telepon : (0351) 893594.
- e. E-mail : Payp_tahfidzulqur’an@yahoo.co.id.
- f. Kepemilikan : Masyarakat.
- g. Ketua : H. Wadji, S.Pd.I.
- h. SK Pendirian : 451/153/413.111/2009.
- i. Bulan & Tahun Dimulainya Pelayanan Sosial: Mei 2017.
- j. Tanggal, Bulan & Tahun berdiri : 09 Oktober 2008

Refleksi

Melihat profil panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an, menunjukkan bahwa panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur’an mendapatkan legalitas.

*Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi***TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor Dokumen : 02/D/22-3/2021

Jenis Dokumen : Data tertulis

Judul Dokumen : Sejarah panti asuhan

Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Dokumen ditemukan pukul : 16.35-17.40 WIB

Dokumen ditemukan di : Ruang tamu panti asuhan

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	<p>Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Panti asuhan ini berdiri sudah 13 tahun lebih tepatnya pada tanggal 09 Oktober 2008. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memfokuskan pada anak dhuafa dan anak yatim piatu. Sebuah lembaga pasti memiliki latar belakang untuk berdirinya lembaga tersebut. Berdirinya panti asuhan tersebut dilatar belakangi sebagai berikut: yang pertama, beliau pendiri panti asuhan berasal dari panti asuhan sehingga beliau memiliki keinginan untuk mendirikan panti asuhan tersebut. Kedua bahwa kondisi di sekitar lingkungan banyak yang belum beruntung sehingga berfikir ingin mengangkat anak asuh. Yang ketiga dinamakan tahfidzul al-Qur'an dilatar belakangi meskipun anak panti, tetap saja hafal al-Qur'an, sehingga namanya akan terangkat, agar dapat percaya diri kalau anak panti pun tidak dianggap remeh. Panti asuhan ini memiliki keunggulan yaitu program tahfidz, pembelajaran agama seperti fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab, pembelajaran umum seperti bahasa inggris, tapak suci, TPQ, dan lain-lain. Pada tahun 2017 panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an ini membuka program tahfidz agar sesuai dengan nama panti asuhan tersebut. Program tahfidz ini berjalan lancar sampai sekarang. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an adalah sebuah LKSA yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama dibidang tahfidz al-Qur'an. Panti asuhan ini dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah.</p>
---------------------------	--

	Di Kabupaten Magetan panti asuhan yang memiliki program Tahfidz hanya ada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidz al-Qur'an.
Refleksi	Dilihat dari sejarah berdirinya panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, menunjukkan bahwa panti asuhan tersebut sudah lama berdiri dan sudah banyak program pembelajaran terutama program tahfidz. program tahfidz ini sebuah keunggulan panti asuhan tersebut.

Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen	: 03/D/22-3/2021
Jenis Dokumen	: Data tertulis
Judul Dokumen	: Letak Geografis
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Senin, 22 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul	: 16.35-17.40 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang tamu panti asuhan

Bentuk Dokumentasi	Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an terletak di Robahan Rt/Rw 01/02 Ds. Balegondo, Kec. Ngariboyo, Kab. Magetan merupakan salah satu wadah lembaga yang bergerak di bidang social, khususnya anak-anak yatim, pitu dan yatim pitu yang tidak mampu serta kaum dhu'afa.
Refleksi	Dilihat dari letak geografis panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, panti asuhan ini memiliki letak yang sangat strategis dan mudah

dijangkau oleh kalangan masyarakat luar.
--

Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 04/D/22-3/2021

Jenis Dokumen : Data tertulis

Judul Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan

Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Dokumen ditemukan pukul : 16.35-17.40 WIB

Dokumen ditemukan di : Ruang tamu panti asuhan

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	<p>1. Visi</p> <p>Visi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu membentuk santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.</p> <p>2. Misi</p> <p>Misi Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendidik santri dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama serta taat menjalankan ibadah. b. Membiasakan berperilaku dalam keseharian sesuai dengan tuntunan Rosullulloh SAW. c. Membekali santri dalam bidang ketrampilan untuk berwira usaha yang mandiri. <p>3. Tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu terwujudnya santri yang bertaqwa dan berakhlak mulia menuju masyarakat utama yang diridhoi oleh Allah Swt.</p>
---------------------------	--

Refleksi	Visi, misi dan tujuan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki arahan dan tujuan ke depannya, sehingga panti asuhan tahu apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan.

Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen	: 05/D/22-3/2021
Jenis Dokumen	: Data tertulis
Judul Dokumen	: Sarana dan prasarana
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Senin, 22 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul	: 16.35-17.40 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang tamu panti asuhan

Bentuk Dokumentasi	Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Asrama putra 2) Asrama putri 3) Masjid 4) Aula 5) Kantin 6) Gudang 7) Proyektor 8) Computer
Refleksi	Sarana prasarana di atas dapat mempermudah jalannya suatu kegiatan di panti asuhan terutama kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

*Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi***TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor Dokumen : 06/D/22-3/2021

Jenis Dokumen : Data tertulis

Judul Dokumen : Struktur Kepengurusan

Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Dokumen ditemukan pukul : 16.35-17.40 WIB

Dokumen ditemukan di : Ruang tamu panti asuhan

Bentuk Dokumentasi	<p>Struktur kepengurusan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yakni sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Struktur Organisasi Panti Asuhan</p> <table border="1" data-bbox="606 1108 1260 1422"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama</th> <th>Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>H.Wadji S.Pd.I</td> <td>Ketua</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Edi Purwanto</td> <td>Sekretaris</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Samini</td> <td>Bendahara</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Iskandar</td> <td>Sie Pendidikan</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	1.	H.Wadji S.Pd.I	Ketua	2.	Edi Purwanto	Sekretaris	3.	Samini	Bendahara	4.	Iskandar	Sie Pendidikan
No.	Nama	Jabatan														
1.	H.Wadji S.Pd.I	Ketua														
2.	Edi Purwanto	Sekretaris														
3.	Samini	Bendahara														
4.	Iskandar	Sie Pendidikan														
Refleksi	<p>Struktur kepengurusan panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dibentuk untuk mempermudah lembaga dalam membagi tugas dan tanggung jawab.</p>															

*Lampiran 7 Transkrip Dokumentasi***TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor Dokumen : 07/D/22-3/2021

Jenis Dokumen : Data tertulis

Judul Dokumen : Data tenaga pengajar dan murid

Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Dokumen ditemukan pukul : 16.35-17.40 WIB

Dokumen ditemukan di : Ruang tamu panti asuhan

Bentuk Dokumentasi	<p>Jumlah ustadz-ustadzah, murid, dan pengurus panti asuhan, yakni sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">Data Ustadz-Ustadzah dan Murid</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jabatan</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pengasuh</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Ketua</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Bendahara</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Sekretaris</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Ustadz</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Ustadzah</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Murid</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Ustadz-ustadzah Tahfidz</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jabatan	Jumlah	1.	Pengasuh	1	2.	Ketua	1	3.	Bendahara	1	4.	Sekretaris	1	5.	Ustadz	6	6.	Ustadzah	1	7.	Murid	25	8.	Ustadz-ustadzah Tahfidz	4
No.	Jabatan	Jumlah																										
1.	Pengasuh	1																										
2.	Ketua	1																										
3.	Bendahara	1																										
4.	Sekretaris	1																										
5.	Ustadz	6																										
6.	Ustadzah	1																										
7.	Murid	25																										
8.	Ustadz-ustadzah Tahfidz	4																										
Refleksi	Melihat data jumlah ustadz-ustadzah, murid dan pengurus panti asuah sudah sangat terperinci.																											

Lampiran 8 Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Atiq Alawiyah Ramadhani dilahirkan di Magetan 19 Desember 1998. Alamat rumah lengkap berada di RT03/RW03 Dusun Alastuwo Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Dua bersaudara dengan adik laki-laki bernama Arjun Alwi Akbarrudin dari Bapak Karjono dan Ibu Tri Minarti. Pendidikan awal mulai dari jenjang TK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Magetan pada tahun 2004-2005, kemudian lanjut Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Magetan lulus di tahun 2011.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di Mts Darul Huda lulus di tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah di MA Darul Huda lulus di tahun 2017. Lanjut masuk perguruan tinggi IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan pernah singgah di Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Al-Muqarabbin.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester 7 di dusun Alastuwo desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo, Magetan. Selanjutnya penulis mengikuti program Magang 2 (PPL) di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURY/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0652 /In.32.2/PP.00.9/03 /2021 Ponorogo, 10 Maret 2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala PANTI ASUHAN YATIM PIATU
MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN
BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : ATIQ ALAWIYAH RAMADHANI
N I M : 210317380
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL PADA ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN
BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
**PANTI ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN
BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I


M. A. G.

IAIN
PONOROGO

Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian



**PANTI ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH
TAHFIDZUL QUR'AN**
(Terakreditasi A)

RT. 01 RW. 02 Dusun Robahan, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo
Kabupaten Magetan, Propinsi Jawa Timur.
Telp. (0351) 893594 Hp. / WA. 0856 0855 7121



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No.254 / PAYPM-TQ / VIII / 2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah "Tahfidzul Qur'an" Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : ATIQ ALAWIYAH RAMADHANI
- N I M : 210317380
- Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
- Instansi : IAIN Ponorogo

Yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian untuk menyelesaikan studi / penulisan skripsi mulai tanggal 10 Maret s/d 26 Agustus 2021. Dengan judul "ANALIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH TAHFIDZUL QUR'AN BALEGONDO NGARIBOYO MAGETAN"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq illa aqwamit thoriq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magetan, 27 Agustus 2021
PAYPM "Tahfidzul Qur'an"
Balegondo – Ngariboyo – Magetan



(WADJI)
NBM. 1316 5811

Badan Hukum : No. 52 / Not.Bdh.2008 / LPP-No. 10 P.A.T. Mei Herlina, SH.
Rekomendasi Bupati Magetan : 451 / 153 / 413.111 / 2009
Rekening BRI Cabang Magetan : PAYP Muhammadiyah No. Rek. 0049 - 01 - 032 422 - 50 - 7

Lampiran II Peryataan Keaslian Tulisan

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Atiq Alawiyah Ramadhani

NIM : 210317380

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an Balegondo Ngariboyo Magetan

Demikian ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 September 2021

Yang membuat pernyataan



Atiq Alawiyah Ramadhani